



Katalog : 9211.7471

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA KENDARI 2008 - 2012

**P
D
R
B**



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA KENDARI

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA KENDARI 2008-2012



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA KENDARI 2008 - 2012

Nomor Publikasi : 74551-13-01
Nomor Katalog : 9211.7471
Ukuran Buku : 28 x 21 cm
Jumlah Halaman : 97 + x

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Kendari

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kendari Tahun 2008-2012 merupakan lanjutan publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari.

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian Kota Kendari yang disajikan secara deskriptif dan visual. Disamping itu disajikan pula angka-angka PDRB tahun 2008-2012 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Untuk melengkapi publikasi ini disajikan pula konsep dan definisi, ruang lingkup dan metode penghitungan serta penjelasan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2012.

Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sementara, terutama tahun 2012 karena belum tersedianya data final secara lengkap, dan ini akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya. Untuk angka-angka tahun sebelumnya telah dilakukan koreksi serta perbaikan sesuai data terbaru. Sehingga kepada pemakai data dianjurkan untuk memperhatikan perbaikan yang telah ada dan disarankan untuk selalu menggunakan data terakhir

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan hingga terwujudnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Akhirnya segala kritik dan saran dari pemakai data sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini di masa datang dan semoga publikasi ini bermanfaat.

Kendari, Agustus 2013

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA KENDARI
Kepala,



HASYURIL HADINI, SE
NIP. 196704201992121001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Pengertian Pendapatan Regional	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional	6
1.4. Cara Penyajian Angka Indeks	8
1.5. Penghitungan Seri Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000	9
1.6. Perubahan Tahun Dasar	12
II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL KOTA KENDARI	18
2.1. Struktur Ekonomi	18
2.2. Pertumbuhan Ekonomi Regional	20
2.3. PDRB Per Kapita	21
III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA	25
3.1. Pertanian	25

3.2.	Pertambangan dan Penggalian	27
3.3.	Industri Pengolahan	28
3.4.	Listrik dan Air Bersih	30
3.5.	Konstruksi/Bangunan	32
3.6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	34
3.7.	Pengangkutan dan Komunikasi	36
3.8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	38
3.9.	Jasa-Jasa	41
IV.	LAMPIRAN – LAMPIRAN	45
4.1.	Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan	45
4.2.	Istilah Penting	70
4.3.	Tabel –Tabel Pokok PDRB	76

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Struktur Perekonomian Sulawesi Tenggara dan Kota Kendari, Atas Dasar Harga Berlaku, 2000 dan 2012 (%)	14
2.	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Kendari Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 - 2012 (%)	19
3.	Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)	20
4.	PDRB Per Kapita Kota Kendari, 2008 - 2012 (Rupiah)	22
5.	Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Kendari Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008 - 2012 (%)	25
6.	Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Kendari Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 - 2012 (%)	27
7.	Pertumbuhan Sub Sektor Listrik dan Air Bersih Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)	31
8.	Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)	35
9.	Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)	37
10.	Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)	39

11.	Peranan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kota Kendari, 2008 – 2012 (%)	41
12.	Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)	42

<http://kendarikota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Struktur Perekonomian Kota Kendari, 2000 (%)	15
2.	Struktur Perekonomian Kota Kendari, 2012 (%)	16
3.	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Kendari Atas Dasar Harga Berlaku, 2012 (%)	19
4.	Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Kendari, 2012 (%)	21
5.	PDRB Per kapita Kota Kendari, 2008 - 2012 (Rupiah)	23
6.	Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)	26
7.	Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)	28
8.	Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)	29
9.	Pertumbuhan Sub Sektor Industri Pengolahan Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)	30
10.	Peranan Sektor Listrik dan Air Bersih terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)	30
11.	Peranan Sektor Bangunan terhadap PDRB Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)	32

12.	Peranan Sektor Bangunan terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)	33
13.	Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)	36
14.	Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)	38
15.	Peranan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)	40
16.	Peranan Sektor Jasa-jasa terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN	45
ISTILAH PENTING	70
TABEL – TABEL	76
1. PDRB Kota Kendari menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 - 2012 (Juta Rp.)	76
2. PDRB Kota Kendari menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008 - 2012 (Juta Rp.)	78
3. Distribusi PDRB Kota Kendari menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 - 2012 (%)	80
4. Distribusi PDRB Kota Kendari menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008 - 2012 (%)	82
5. Indeks Perkembangan PDRB Kota Kendari menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 – 2012 (2000 = 100,00)	84
6. Indeks Perkembangan PDRB Kota Kendari menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008 - 2012 (2000 = 100,00)	86
7. PDRB Per Kapita Kota Kendari, 2008 - 2012.....	88
8. Indeks Perkembangan PDRB Per Kapita Kota Kendari, 2008 - 2012 (2000 = 100,00)	90
9. Indeks Berantai PDRB Kota Kendari menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 - 2012	92

10.	Indeks Berantai PDRB Kota Kendari menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008 - 2012	94
11.	Indeks Implisit PDRB Kota Kendari menurut Lapangan Usaha, 2008 - 2012	96

<http://kendarikota.bps.go.id>

1

Pendahuluan



Pengertian Pendapatan Regional



Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional



Cara Penyajian Angka Indeks



Penghitungan Seri Pendapatan Regional ADH Konstan Tahun 2000



Perubahan Tahun Dasar

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan Statistik Pendapatan Regional secara berkala, yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak baik pemerintah daerah maupun swasta. Pembangunan di segala bidang yang telah menjangkau seluruh wilayah juga memerlukan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sesuai dengan batas-batas wilayah administrasi pemerintahan.

Perubahan struktur ekonomi era pasca krisis ekonomi dan pola konsumsi masyarakat yang semakin beraneka ragam mempengaruhi metode perhitungan PDRB. Perekonomian pada tahun 2000 dipandang relatif stabil, untuk itu pemutakhiran tahun dasar perhitungan PDRB dari tahun 1993 beralih ke tahun 2000 agar hasil penghitungan maupun estimasi PDRB sektoral/penggunaan akan menjadi realistis, dalam arti mampu memberikan

gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.

Dengan kondisi tersebut serta berdasarkan rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maka dalam penghitungan dan penyajian angka PDRB Kota Kendari mulai tahun 2000 sampai saat ini menggunakan tahun dasar 2000, yang bertujuan agar besaran angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian, baik perekonomian dunia, Indonesia, Sulawesi Tenggara maupun Kota Kendari.

1.2. Pengertian Pendapatan Regional

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun yang bersangkutan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini menggunakan tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu :

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah yaitu output dikurangi biaya antara, dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara atau daerah tertentu dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) lapangan usaha yaitu :

1. Pertanian,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Listrik dan Air Bersih,
5. Konstruksi/Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran,
7. Pengangkutan dan Komunikasi,
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan,
9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya selama satu tahun. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan yang semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto

sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti :

- (1) Pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta nirlaba,
- (2) Konsumsi pemerintah,
- (3) Pembentukan modal tetap bruto,
- (4) Perubahan stok, dan
- (5) Ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Secara konsep, ketiga pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan, dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya PDRB atas dasar harga pasar masih mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

Disamping sebagai salah satu indikator ekonomi, beberapa ukuran penting lainnya yang bisa diturunkan dari data PDRB yakni :

1. **Produk Regional Bruto** adalah PDRB ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Kota Kendari yang diterima dari luar Kota Kendari dikurangi dengan pendapatan serupa milik penduduk asing yang diperoleh dari Kota Kendari.
2. **Produk Regional Neto** adalah PDRB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
3. **Produk Regional atas dasar biaya faktor produksi** adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak

tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Regional.

4. **Angka-angka per kapita** adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Perencanaan ekonomi suatu negara atau daerah umumnya bertujuan untuk mencapai dua hal pokok, yaitu :

1. Mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara nyata, dan
2. Mengusahakan agar pendapatan tersebut dapat terbagi atau diterima masyarakat secara lebih adil.

Untuk mengetahui hal tersebut secara kuantitatif diperlukan berbagai data statistik, antara lain Statistik Pendapatan Regional, yang merupakan ukuran jumlah balas jasa atas keikutsertaan seluruh faktor produksi dalam proses produksi barang/jasa di suatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu.

Dengan tersedianya data Statistik Pendapatan Regional secara berkala dapat diketahui hal-hal berikut :

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Apabila angka-angka Statistik Pendapatan Regional disajikan atas dasar harga konstan akan menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah, baik secara menyeluruh ataupun menurut sektor ekonomi.

b. Tingkat Kemakmuran Suatu Daerah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakat umum, apabila diikuti tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi pula. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita lebih menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab apabila dilihat dari sudut konsumsi berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa dalam takaran yang lebih banyak atau lebih tinggi kualitasnya. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran secara relatif, diperlukan data pembandingan dengan daerah lain, sedangkan untuk mengetahui perkembangannya diperlukan data statistik serupa secara berkala.

c. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Salah satu masalah pokok yang selalu dihadapi oleh pemerintah maupun masyarakat adalah tingkat inflasi yang cenderung selalu tinggi. Peningkatan pendapatan masyarakat secara nominal akan berkurang artinya apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, karena bila faktor inflasi diperhitungkan belum tentu terjadi peningkatan secara riil. Tingkat inflasi yang tinggi secara umum akan menurunkan daya beli masyarakat yang berpenghasilan nominal tetap. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan bersama-sama dengan atas dasar harga berlaku dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi atau deflasi yang terjadi.

d. Gambaran Struktur Perekonomian

Angka-angka yang disajikan menurut sektor ekonomi dapat memperlihatkan struktur perekonomian suatu daerah. Berdasarkan angka masing-masing sektor dapat dilihat peranan atau sumbangan sektor tersebut terhadap jumlah pendapatan secara keseluruhan. Selain itu, melalui penghitungan Statistik Pendapatan Regional dapat dilihat konsistensi berbagai macam data dan hal ini bermanfaat dalam usaha ke arah perbaikan perstatistikan. Makin lengkap dan makin baik kualitas data yang disajikan makin baik pula angka Pendapatan Regional yang disajikan dalam arti dapat memenuhi harapan.

1.4. Cara Penyajian Angka Indeks

Agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara berkala selalu disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, yang masing-masing dapat dibedakan seperti berikut ini :

- a. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah PDRB.
- b. Pada penyajian atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap pada tahun dasar. Karena menggunakan harga konstan, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan

satuan output komoditas yang riil dan bukan karena kenaikan/penurunan harga. Saat ini tahun dasar yang dipakai adalah tahun dasar 2000.

Perubahan agregat pendapatan disajikan dalam bentuk angka indeks, seperti indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks implisit yang masing-masing dapat dijelaskan berikut ini :

- a. **Indeks Perkembangan**, diperoleh dengan membagi nilai-nilai masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar dikalikan seratus. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasar.
- b. **Indeks Berantai**, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan seratus. Jadi angka tahun sebelumnya selalu dianggap 100 (seratus). Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya.
- c. **Indeks Implisit**, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun, dikalikan 100 (seratus). Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks implisit ini dibuat indeks berantai, akan terlihat tingkat perkembangan harga barang dan jasa setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.5. Penghitungan Seri Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

Seperti telah diuraikan sebelumnya, penghitungan seri Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan 2000 sangat penting untuk melihat

pertumbuhan riil dari tahun ke tahun dari agregat ekonomi yang diamati. Agregat yang dimaksud tersebut dapat merupakan PDRB secara keseluruhan ataupun nilai tambah sektoral PDRB.

Pada umumnya dikenal empat cara untuk dapat memperoleh nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

1.5.1. Revaluasi

Ini dilakukan dengan menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan tingkat harga pada tahun dasar 2000 dan hasilnya merupakan output biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil selisih antara output dan biaya antara hasil penghitungan tersebut. Dalam prakteknya, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena cakupan komponen input yang terlalu banyak, disamping kelengkapan data harga yang belum memadai. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output masing-masing tahun dengan ratio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

1.5.2. Ekstrapolasi

Nilai tambah pada masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan sebuah ekstrapolator misalnya indeks produksi. Berbagai ekstrapolator seperti indeks masing-masing output yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti

jumlah tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung, dapat digunakan.

Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan ratio tetap atas dasar harga konstan diperoleh nilai tambah atas dasar harga konstan.

1.5.3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga masing-masing tahun. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan sebagainya.

1.5.4. Deflasi Berganda

Dengan cara ini, yang dideflasi adalah output dan biaya antaranya sekaligus, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih output dan biaya antara hasil proses deflasi berganda tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan Indeks Harga Produsen atau Indeks Harga Perdagangan Besar sesuai dengan cakupan komoditasnya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen biaya antara terbesar.

Pada kenyataannya sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara lengkap. Oleh karena itu

dalam penghitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

1.6. Perubahan Tahun Dasar

Tahun dasar merupakan satu konsep penting yang secara spesifik digunakan untuk menghitung PDB atau PDRB. Konsep ini digunakan untuk menghitung PDB/PDRB, baik dari sisi produksi (sektoral) maupun sisi penggunaan (penerimaan). Dari pendekatan ini dapat diturunkan estimasi PDB/PDRB atas dasar harga konstan (adhk) yang menggambarkan perubahan nilai PDB/PDRB yang hanya dipengaruhi oleh perubahan volume atau kuantum. Secara total, estimasi PDB/PDRB tersebut menggambarkan perubahan ekonomi secara nyata (riil) disuatu daerah atau wilayah.

Dalam rekomendasi yang dibuat oleh PBB dijelaskan bahwa tahun dasar yang digunakan dalam PDB/PDRB seharusnya selalu diperbaharui (*up-date*) mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi. Idealnya perubahan tahun dasar ini dilakukan setiap 5 atau 10 tahun sekali yang dilakukan melalui proses "*Rebasing*". Secara sederhana "*Rebasing*" ini diartikan sebagai suatu proses penetapan kembali tahun dasar yang dipakai dalam menghitung PDB/PDRB.

Lebih jauh dalam panduan yang disusun oleh PBB tersebut dikatakan bahwa agar seluruh negara berupaya untuk memperbaharui tata cara serta teknik penghitungan PDB/PDRB dengan menggunakan tahun dasar yang dianggap lebih "*up to-date*" dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terkini, sehingga informasi yang dihasilkan akan selalu relevan dan mampu menjelaskan perubahan atau fenomena ekonomi yang terjadi. Dengan dasar

tersebut maka dipandang perlu untuk merubah tahun dasar dalam penghitungan PDB/PDRB yang selanjutnya digunakan sebagai tahun rujukan (*reference year*).

Tahun dasar merupakan salah satu tahun yang ditetapkan sebagai dasar waktu rujukan bagi penghitungan PDB/PDRB. Berawal dari titik waktu tersebut seluruh perkembangan dan pertumbuhan kinerja ekonomi akan diukur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penetapan tahun dasar merupakan suatu langkah penting dan strategis bagi terwujudnya kualitas data PDB/PDRB yang lebih baik khususnya untuk tahun-tahun setelah tahun dasar. Ketidaktepatan dalam penentuan tahun dasar akan berakibat buruk terhadap mutu data PDB/PDRB.

Untuk Indonesia, tahun dasar baru yang ditetapkan adalah tahun 2000. Alasan yang melatarbelakangi penentuan tahun tersebut adalah sebagai berikut :

- Merupakan kesepakatan bersama yang dideklarasikan oleh negara-negara di wilayah Asia Pasifik (UN-ESCAP), agar hasil pengukuran PDB yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung.
- Tahun 2000 merupakan awal berlangsungnya proses pemulihan ekonomi Indonesia setelah dilanda krisis ekonomi sejak tahun 1998.
- Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2000 relatif stabil.
- Tersedianya perangkat data yang lengkap yang disajikan dalam Tabel I-O tahun 2000. Melalui Tabel I-O, keseimbangan antara transaksi “*Supply*” dan “*Demand*” atas berbagai produk barang dan jasa di wilayah domestik dapat dikontrol dengan lebih baik.

Tabel 1
Struktur Perekonomian Sulawesi Tenggara dan Kota Kendari,
Atas Dasar Harga Berlaku, 2000 dan 2012
(%)

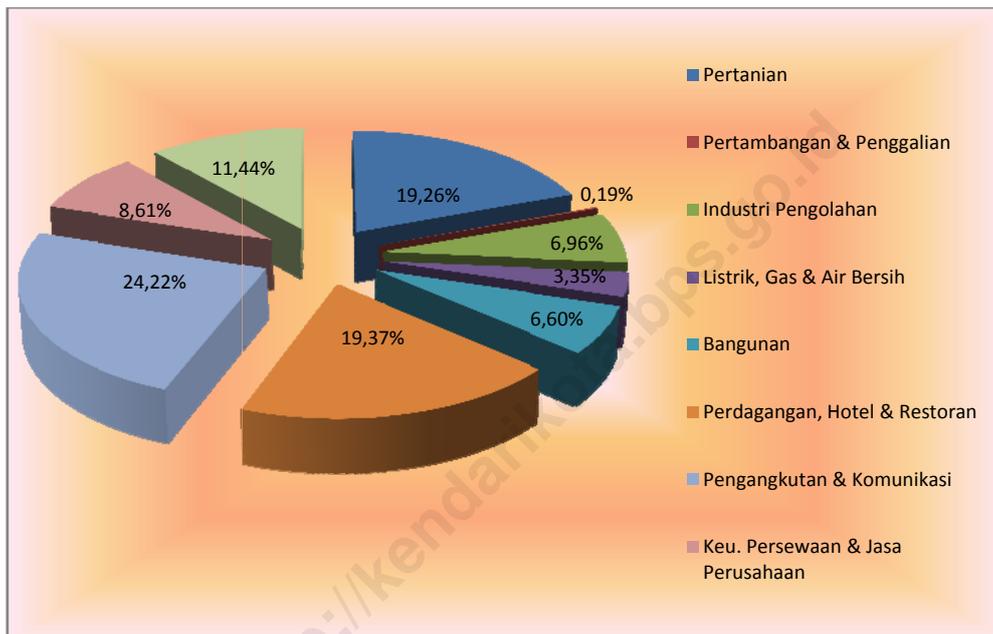
S E K T O R	SULTRA		KOTA KENDARI	
	2000	2012**	2000	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	37,75	30,52	19,26	14,10
2. Pertambangan dan Penggalian	3,99	7,76	0,19	0,22
3. Industri Pengolahan	10,18	6,36	6,96	7,70
4. Listrik dan Air Bersih	0,52	0,98	3,35	3,01
5. Konstruksi/Bangunan	7,79	8,79	6,60	8,36
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	14,74	19,09	19,37	22,01
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,19	8,98	24,22	22,53
8. Keu. Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3,63	5,97	8,61	12,82
9. Jasa-Jasa	15,21	11,56	11,44	9,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

***) Angka sangat sementara

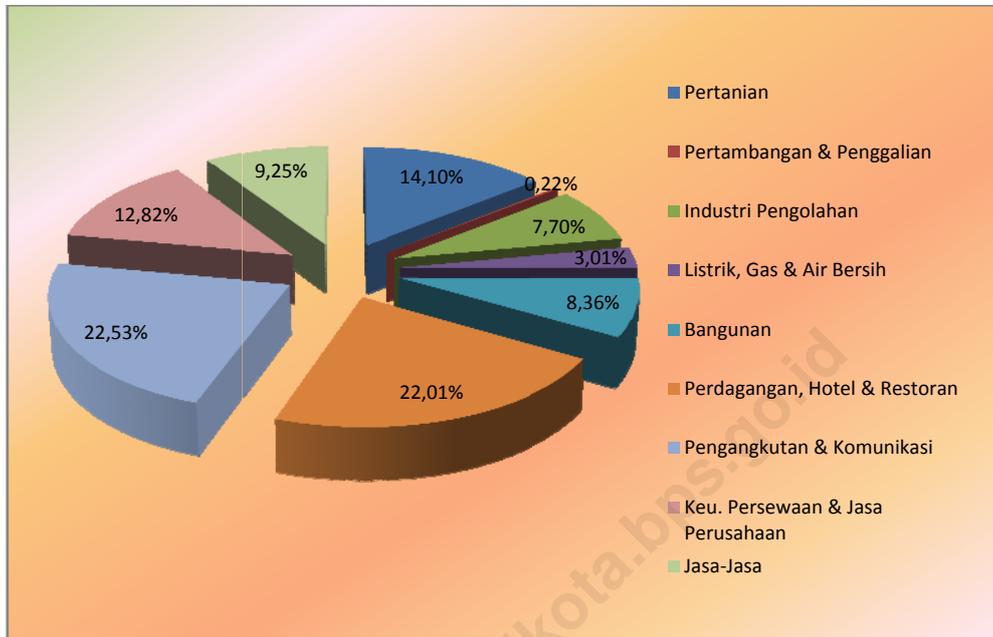
Struktur ekonomi Kota Kendari pada tahun 2000 didominasi oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 24,22 persen. Pada tahun 2012, sektor pengangkutan dan komunikasi masih mendominasi dengan kontribusi sebesar 22,53 persen. Sektor pengangkutan dan komunikasi Kota Kendari memberikan andil besar terhadap nilai tambah sektor pengangkutan

dan komunikasi Provinsi Sulawesi Tenggara. Dimana kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2000 hanya sebesar 6,19 persen kemudian meningkat menjadi 8,98 persen pada tahun 2012.

Gambar 1
Struktur Perekonomian Kota Kendari, 2000
 (%)



Gambar 2
Struktur Perekonomian Kota Kendari, 2012
(%)



2

Tinjauan Pendapatan Regional Kota Kendari



Struktur Ekonomi



Pertumbuhan Ekonomi Regional



PDRB Per Kapita

<http://kendarikota.bps.go.id/>

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL KOTA KENDARI

2.1. Struktur Ekonomi

Dalam struktur perekonomian Kota Kendari, sektor pengangkutan dan komunikasi masih merupakan sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku. Peranannya semenjak tahun 2008 hingga 2012 relatif mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012, peranan sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap agregat PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 22,53 persen, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 23,87 persen. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya peranan seluruh sub sektornya, terutama sub sektor angkutan jalan raya yaitu dari 18,97 persen menjadi 17,86 persen. Pada tahun 2012 peranan sub sektor angkutan jalan raya masih yang terbesar dibandingkan sub sektor lainnya sebab mayoritas kegiatan masyarakat menggunakan angkutan jalan raya sebagai sarana transportasi.

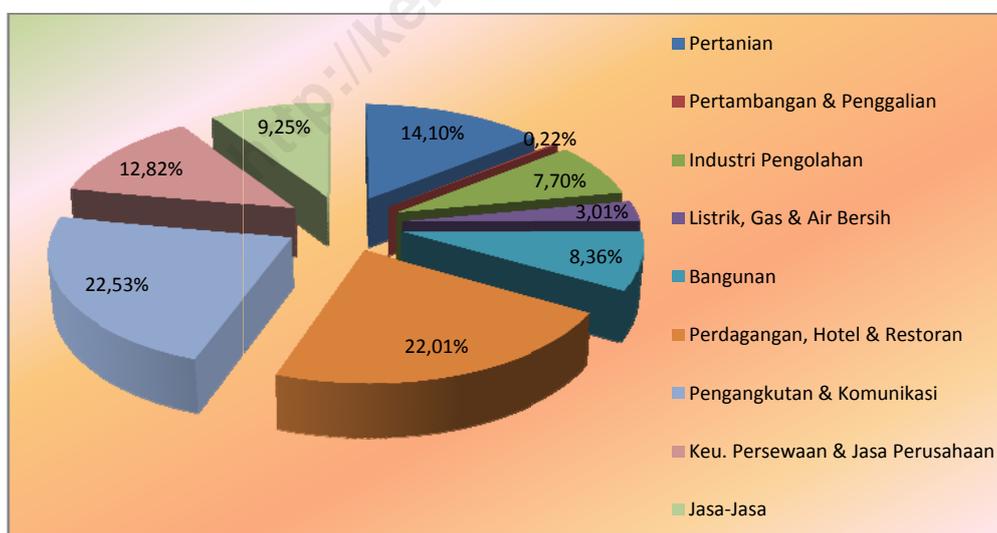
Selain sektor pengangkutan dan komunikasi, pada tahun 2012, sektor-sektor yang mengalami penurunan peranan terhadap PDRB atas dasar harga berlaku dibandingkan tahun sebelumnya adalah sektor pertanian, dari 14,82 persen menjadi 14,10 persen; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dari 12,95 persen menjadi 12,82 persen, dan sektor jasa-jasa, dari 9,38 persen menjadi 9,25 persen. Adapun sektor-sektor lainnya mengalami peningkatan peranan dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor industri pengolahan, dari 7,16 persen menjadi 7,70 persen; Sektor Listrik, gas dan air bersih dari 2,72 persen menjadi 3,01 persen; Sektor Konstruksi/Bangunan, dari 7,28 persen menjadi 8,36 persen. Sementara itu, sektor yang peranannya

sama dengan tahun 2011 adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,21 persen.

Tabel 2
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Kendari
Atas Dasar Harga Berlaku, 2008-2012
(%)

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	16,52	15,93	15,26	14,83	14,10
2. Pertambangan dan penggalian	0,21	0,20	0,21	0,21	0,22
3. Industri pengolahan	6,64	7,09	7,08	7,17	7,70
4. Listrik dan air bersih	2,65	2,80	2,82	2,72	3,01
5. Konstruksi/bangunan	6,74	6,60	6,77	7,29	8,36
6. Perdagangan, hotel dan restoran	20,75	21,10	21,44	21,62	22,01
7. Pengangkutan dan komunikasi	25,12	24,90	24,67	23,89	22,53
8. Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	10,96	10,83	11,84	12,89	12,82
9. Jasa-jasa	10,42	10,54	9,91	9,39	9,25
Jumlah	100	100	100	100	100

Gambar 3
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Kendari
Atas Dasar Harga Berlaku, 2012
(%)



2.2. Pertumbuhan Ekonomi Regional

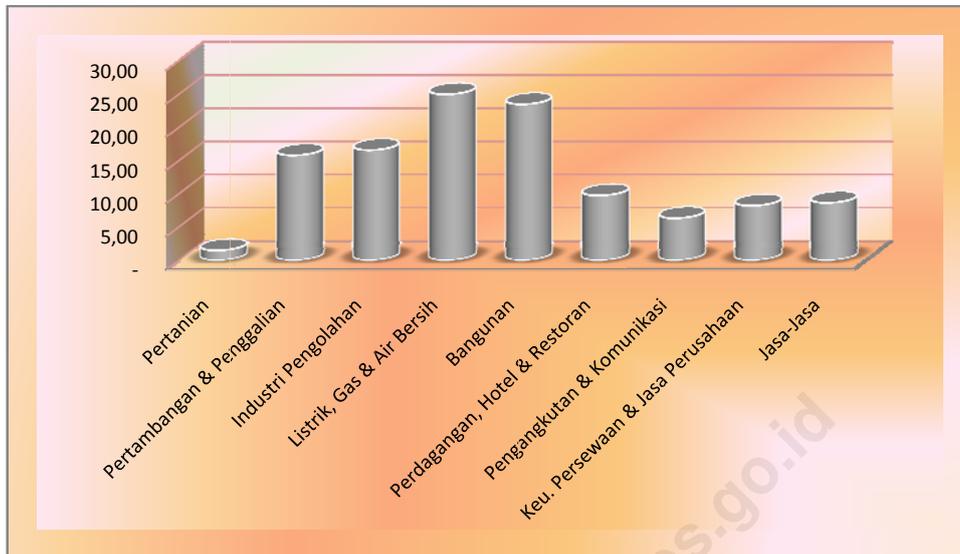
Pertumbuhan ekonomi Kota Kendari yang diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2000 menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2008 sampai tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kota Kendari selalu di atas sembilan persen.

Tabel 3
Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Kendari, 2008 -2012
(%)

S e k t o r	2008	2009	2010	2011*	2012**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Pertanian	9,35	7,19	4,30	3,33	1,49
2. Pertambangan dan penggalian	23,75	11,13	11,15	11,18	15,82
3. Industri pengolahan	13,23	19,84	8,76	10,72	16,60
4. Listrik dan air bersih	6,86	18,47	10,97	7,95	25,02
5. Konstruksi/bangunan	10,21	9,27	12,68	18,59	23,51
6. Perdagangan, hotel dan restoran	11,52	12,32	10,74	11,08	9,77
7. Pengangkutan dan komunikasi	10,01	13,57	9,90	8,37	6,34
8. Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	13,03	12,20	19,35	18,92	8,23
9. Jasa-jasa	7,51	8,29	4,24	3,39	8,66
P D R B	10,49	11,88	9,89	10,02	9,57

Pertumbuhan PDRB pada tahun 2012 terjadi pada semua sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi pada sektor listrik dan air bersih yakni sebesar 25,02 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh pertumbuhan masing-masing sub sektornya, dimana sub sektor listrik memiliki pertumbuhan paling tinggi yaitu mencapai 25,51 persen. Sedangkan pertumbuhan paling rendah terjadi pada sektor pertanian yaitu sebesar 1,49 persen.

Gambar 4
Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Kendari, 2012
(%)



2.3. PDRB Per kapita

Salah satu tolok ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB per kapita. Berdasarkan harga berlaku, PDRB per kapita penduduk Kota Kendari pada tahun 2012 sebesar 20.380.704,82 rupiah atau meningkat 9,57 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, rata-rata peningkatan PDRB per kapita penduduk Kota Kendari memperlihatkan angka diatas tujuh persen. Hal tersebut menunjukkan suatu tingkat kemakmuran yang semakin baik.

Tabel 4
PDRB Per Kapita Kota Kendari, 2008 -2012
(Rupiah)

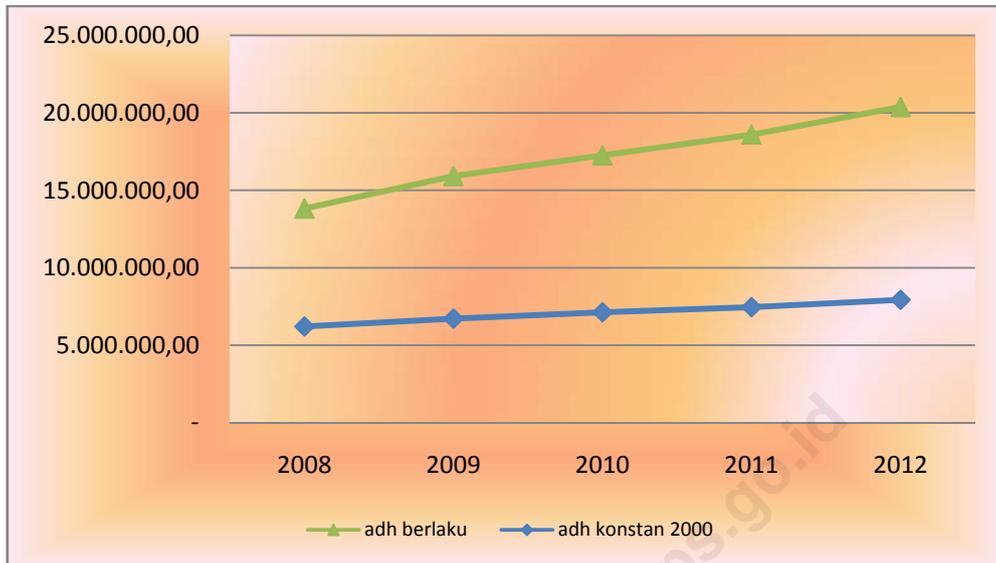
T a h u n	ADH Berlaku	ADH Konstan 2000
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
2 0 0 8	13.360.103,35	5.999.238,14
2 0 0 9	15.386.985,06	6.487.857,53
2 0 1 0	16.737.048,33	6.912.389,73
2 0 1 1*	18.613.928,51	7.456.673,43
2 0 1 2**	20.380.704,82	7.925.472,16

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Akibat naiknya pertumbuhan ekonomi Kota Kendari, secara riil sangat berpengaruh terhadap kenaikan PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 dimana pada tahun 2008 tercatat sebesar 5.999.238,14 rupiah meningkat menjadi 6.487.857,53 rupiah pada tahun 2009 atau terjadi peningkatan sebesar 8,14 persen, tahun 2010 meningkat menjadi 6.912.389,73 rupiah atau terjadi peningkatan sebesar 6,54 persen, kemudian meningkat lagi pada tahun 2011 menjadi 7.456.673,43 rupiah atau terjadi peningkatan sebesar 7,87 persen, dan pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 6,29 persen menjadi 7.925.472,16 rupiah.

Gambar 5
PDRB Per Kapita Kota Kendari, 2008 -2012
(Rupiah)



3

Perkembangan Ekonomi Sektoral & Peranannya



Pertanian



Pertambangan & Penggalian



Industri Pengolahan



Listrik & Air Bersih



Konstruksi/Bangunan



Perdagangan, Hotel dan Restoran



Pengangkutan & Komunikasi



Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan



Jasa-Jasa

III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA

Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dibagi menjadi sembilan sektor ekonomi, sering kali disingkat sektor, dan masing-masing dirinci menjadi sub sektor. Pemecahan menjadi sub sektor ini sedapat mungkin sesuai dengan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). Perkembangan setiap sektor diuraikan pada sub bab berikut ini.

3.1. Pertanian

Sektor pertanian ini mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan dan hasilnya, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. Peran sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kota Kendari menduduki peringkat ketiga, peranannya sebesar 14,10 persen.

Tabel 5
Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Kendari
Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008 - 2012
(%)

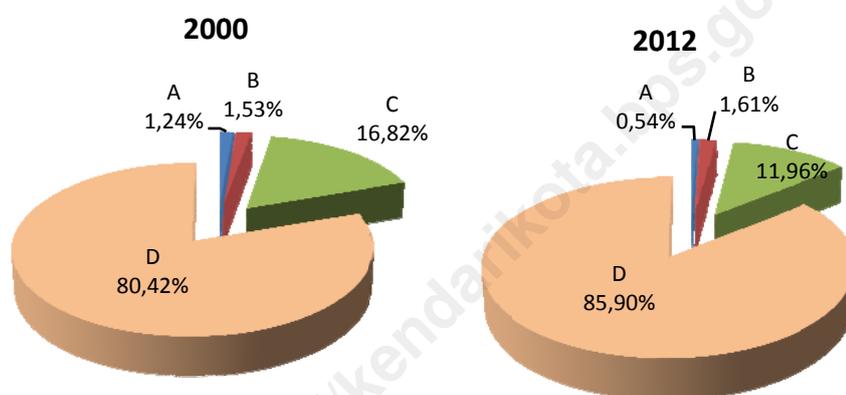
Sub Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Tanaman bahan makanan	2,63	0,88	1,04	(1,28)	5,92
2. Tanaman perkebunan	3,67	9,80	(0,07)	(0,34)	4,03
3. Peternakan dan hasilnya	4,21	6,76	5,92	6,33	(2,59)
4. Kehutanan	0,97	2,01	3,26	3,42	0,89
5. Perikanan	5,53	10,05	4,24	2,99	1,99
Pertanian	5,19	9,35	4,30	3,28	1,49

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2012 sebesar 1,49 persen atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 3,33 persen. Hal ini disebabkan oleh kecilnya laju pertumbuhan tiga sub sektornya yaitu; sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar 2,59 persen, sub sektor kehutanan sebesar 0,89 persen dan sub sektor perikanan sebesar 1,99 persen. Adapun dua subsektor lain mengalami pertumbuhan diatas tiga persen yaitu; sub sektor tanaman bahan makanan 5,92 persen dan subsektor tanaman perkebunan sebesar 4,03 persen.

Gambar 6
Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)



Keterangan :

A = Tabama, Perkebunan, dan Kehutanan
B = Peternakan & Hasil-hasilnya

C = Perikanan
D = Sektor lainnya

Peranan sektor pertanian terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku dalam kurun waktu 2008 – 2012 memperlihatkan trend yang menurun. Hal ini disebabkan karena sub sektor perikanan yang merupakan penyumbang terbesar dalam sektornya memberikan peranan yang terus menurun. Sub sektor perikanan memberikan kontribusi sebesar 11,96 persen pada tahun 2012, atau mengalami penurunan dibandingkan tahun

sebelumnya dengan kontribusi mencapai 12,48 persen. Disamping itu Kontribusi empat sub sektor lainnya memperlihatkan trend kontribusi yang menurun dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 6
Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Kendari
Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 – 2012
(%)

Sub Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Tanaman bahan makanan	0,23	0,21	0,20	0,18	0,19
2. Tanaman perkebunan	0,19	0,17	0,16	0,14	0,14
3. Peternakan dan hasilnya	2,02	1,90	1,83	1,78	1,61
4. Kehutanan	0,28	0,26	0,25	0,23	0,21
5. Perikanan	13,78	13,38	12,82	12,48	11,96
Pertanian	16,52	15,93	15,25	14,82	14,10

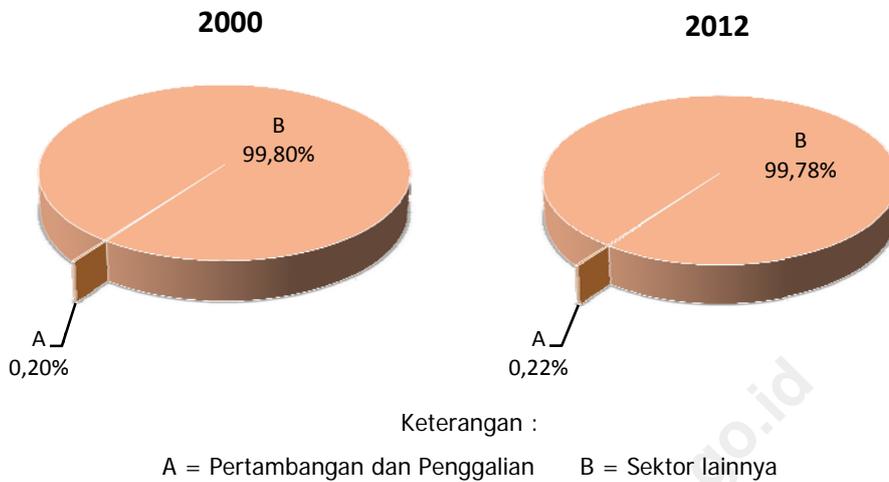
*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

3.2. Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini terdiri dari sub sektor migas, pertambangan tanpa migas, dan penggalian, di Kota Kendari hanya terdapat sub sektor penggalian. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang cukup penting dalam perekonomian Kota Kendari karena produk dari sektor ini menjadi bahan baku sektor konstruksi. Pada tahun 2012 sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 15,82 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,18 persen.

Gambar 7
Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Kota
Kendari, 2000 dan 2012
(%)



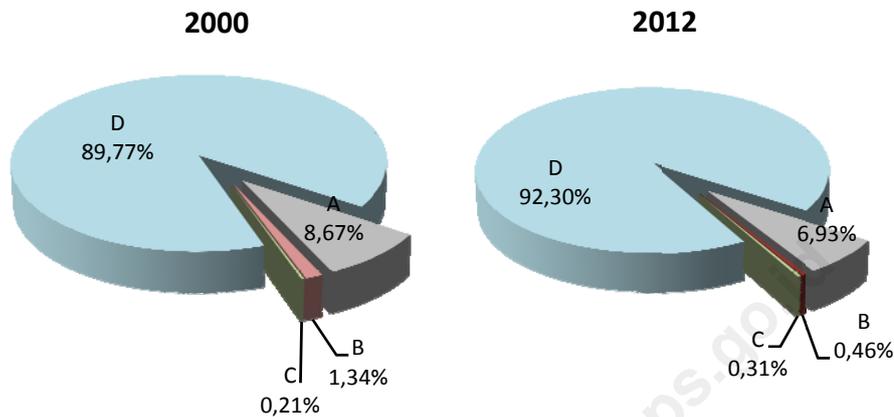
Meskipun sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, namun tidak cukup mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Kendari karena kontribusinya terhadap total PDRB sangat kecil, yaitu berkisar 0,18 sampai dengan 0,22 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

3.3. Industri Pengolahan

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Kota Kendari pada tahun 2008-2012 terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2008 kontribusi sektor industri pengolahan sebesar 6,64 persen. Tahun 2009 meningkat menjadi 7,09 persen yang disebabkan oleh meningkatnya kontribusi sub sektor industri makanan, minuman, dan tembakau yang merupakan kontributor

utama sektor ini. Begitu pula pada kurun waktu empat tahun terakhir kontribusi sektor ini mencapai lebih dari tujuh persen.

Gambar 8
Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kota Kendari,
2000 dan 2012
(%)



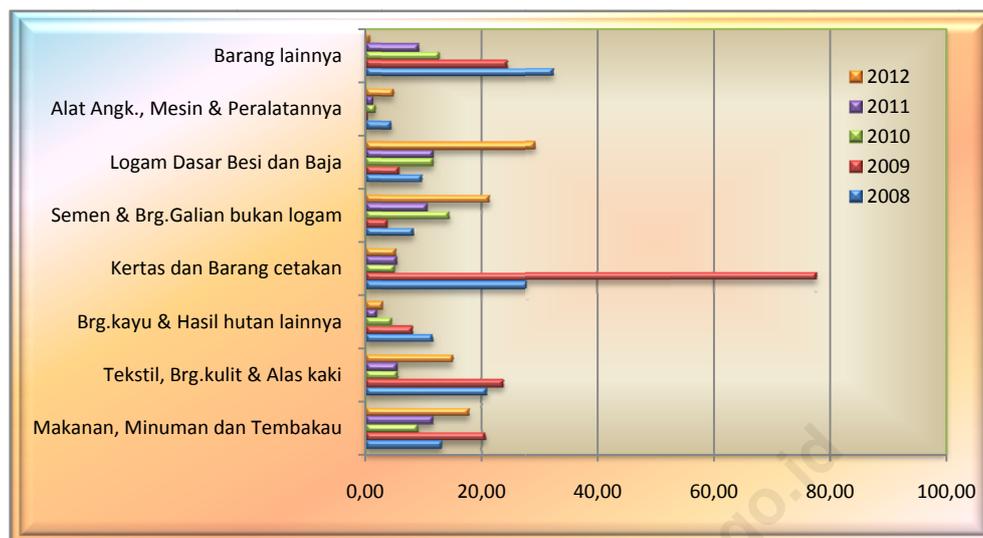
Keterangan :

A = Makanan, Minuman, & Tembakau
B = Brg. Kayu & Hasil hutan Lainnya

C = Industri Lainnya
D = Sektor lainnya

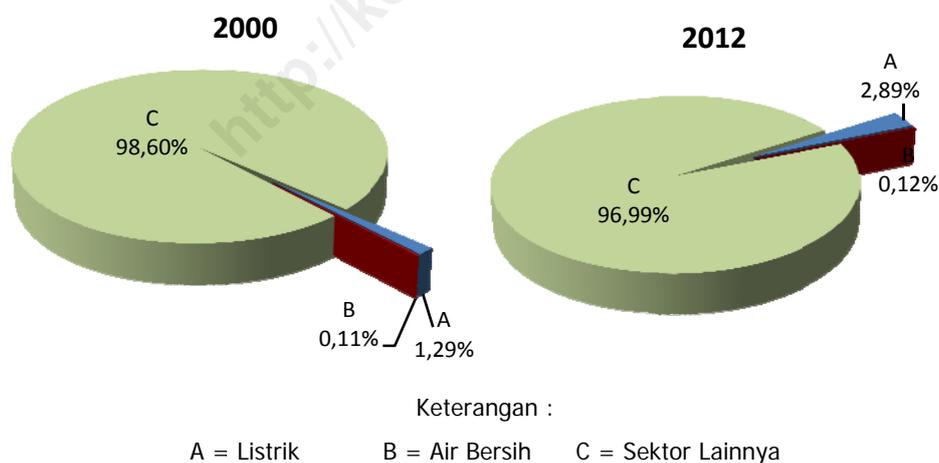
Sektor industri pengolahan pada tahun 2012 tumbuh sebesar 16,60 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,72 persen. Tingginya pertumbuhan pada tahun ini disebabkan oleh tingginya pertumbuhan sub sektornya terutama sub sektor semen dan barang galian bukan logam yang tumbuh sebesar 29,40 persen; pupuk, kimia dan barang dari karet tumbuh sebesar 21,41 persen; barang lainnya 18,48 persen; makanan, minuman dan tembakau tumbuh sebesar 17,96 persen; tekstil barang kulit dan alas kaki tumbuh sebesar 15,17 persen; kertas dan barang cetakan tumbuh sebesar 5,38 persen; logam dasar besi dan baja tumbuh sebesar 4,97 persen; barang kayu dan hasil hutan lainnya tumbuh sebesar 3,12 persen; dan alat angkutan mesin dan peralatannya sebesar 0,71 persen.

Gambar 9
Pertumbuhan Sub sektor Industri Pengolahan Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)



3.4. Listrik dan Air Bersih

Gambar 10
Peranan Sektor Listrik dan Air Bersih terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)



Sektor ini merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi serta infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral sekaligus sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian oleh non PLN, sedangkan air bersih semata-mata dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kendari.

Tabel 7
Pertumbuhan Sub Sektor Listrik dan Air Bersih Kota Kendari, 2008 - 2012
(%)

Sub Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Listrik	6,38	18,72	11,42	8,21	25,51
2. Air bersih	16,32	14,03	2,52	2,68	14,58
Listrik & Air Bersih	6,86	18,47	10,97	7,95	25,02

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

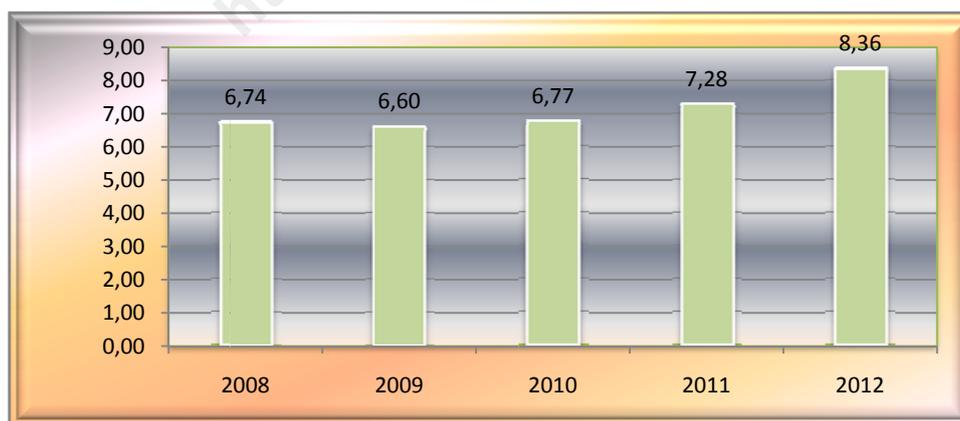
Pada tahun 2012 pertumbuhan sektor listrik dan air bersih menjadi pertumbuhan yang paling tinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 25,02 persen, meningkat jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 7,95 persen. Tingginya pertumbuhan tahun ini disebabkan oleh sub sektor listrik sebagai penyumbang terbesar dalam sektornya mampu tumbuh sebesar 25,51 persen, dimana pada tahun sebelumnya hanya mampu tumbuh 8,21 persen. Walaupun kontribusinya cukup kecil terhadap pembentukan total

PDRB yaitu hanya 3,01 persen, namun sektor ini sangat dibutuhkan oleh semua sektor khususnya dalam aktivitas proses produksi sektoral, dan sekaligus menjadi sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kontribusi sektor ini relatif meningkat dari tahun ke tahun.

3.5. Konstruksi/Bangunan

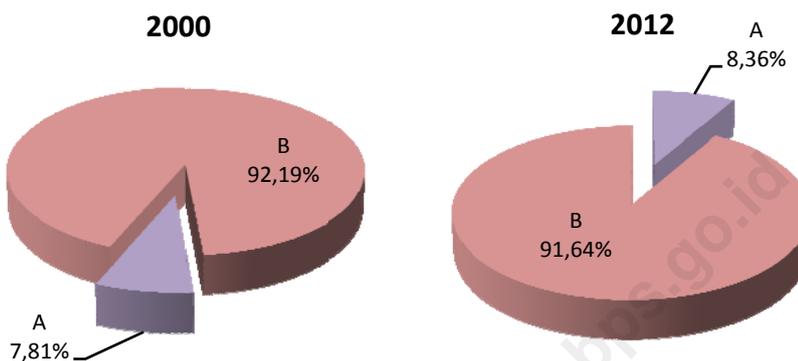
Perkembangan pembangunan nasional yang mencakup segala aspek membawa dampak terhadap berbagai hasil pembangunan fisik. Hal ini juga terlihat di berbagai wilayah Kota Kendari. Sejak dekade terakhir, sektor konstruksi/bangunan tumbuh pesat dan menakjubkan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan di bidang properti yang dipasarkan untuk memenuhi permintaan domestik yang semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan naiknya standar kebutuhan hidup manusia, mendorong peningkatan produk pembangunan konstruksi, seperti prasarana dan sarana fisik dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas melalui bidang konstruksi/bangunan.

Gambar 11
Peranan Sektor Bangunan terhadap PDRB Kota Kendari, 2008 - 2012
(%)



Meningkatnya pendapatan masyarakat dan tingkat suku bunga yang menarik dari perbankan mendorong masyarakat untuk membelanjakannya di pasar properti sehingga berakibat sektor konstruksi/bangunan melaju cukup tinggi.

Gambar 12
Peranan Sektor Bangunan terhadap PDRB Kota Kendari,
2000 dan 2012
(%)



Keterangan :

A = Bangunan/Konstruksi B = Sektor lainnya

Sejak tahun 2000 arah perkembangan yang positif pada perekonomian Kota Kendari nampaknya terus berlangsung hingga tahun 2012. Walaupun secara absolut nilai tambah bruto sektor konstruksi/bangunan meningkat cukup tinggi, namun pertumbuhannya cenderung berfluktuasi. Ini terlihat dengan pertumbuhan positif yang dicapai pada tahun 2008 sebesar 10,21 persen, kemudian tahun 2009 turun menjadi 9,27 persen. Dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian Kota Kendari, kegiatan sektor konstruksi/bangunan pun mengalami perkembangan yang relatif cepat, pada tahun 2010 dan 2011 sektor konstruksi/bangunan tumbuh cukup tinggi yaitu sebesar 12,68 persen dan 18,59 persen,

selanjutnya pada tahun 2012 meningkat cukup pesat menjadi sebesar 23,51 persen. Seiring dengan pertumbuhannya yang berfluktuasi, kontribusi sektor konstruksi/bangunan terhadap PDRB dalam kurun waktu 2008 – 2012 juga cenderung berfluktuasi dengan trend meningkat setiap tahunnya.

3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Secara umum sektor ini mengalami trend pertumbuhan yang meningkat setiap tahun. Secara keseluruhan pada tahun 2012 sektor ini tumbuh sebesar 9,77 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan yang dicapai pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,08 persen. Hal ini disebabkan karena sub sektor perdagangan besar dan eceran sebagai penyumbang terbesar dalam sektornya, hanya mampu tumbuh sebesar 9,52 persen atau turun dibanding capaian tahun sebelumnya yang mencapai 11,04 persen.

Sementara itu, sub sektor restoran tumbuh sebesar 14,49 persen atau meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 9,90 persen. Keterkaitan yang erat antara sub sektor hotel dengan wisatawan asing (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus) membuat perkembangan produksi perhotelan sangat dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan, dan indikator yang paling tepat untuk memperkirakannya adalah lamanya wisatawan menginap selama berkunjung di Kota Kendari. Hubungan linier antara dua sub sektor ini terlihat pada tahun 2012, yang ditandai dengan nilai pertumbuhan sub sektor hotel yang juga meningkat menjadi 27,75 persen. Peningkatan prospek perakomodasian ini tetap harus terus dikembangkan baik secara kuantitas maupun kualitas sejalan dengan

promosi kepariwisataan yang terus digalakkan dalam rangka meningkatkan aktivitas perhotelan sebagai sumber pendapatan daerah.

Tabel 8
Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kota Kendari,
2008 - 2012
(%)

Sub Sektor	2008	2009	2010	2011**	2012**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Perdagangan	11,21	12,05	10,73	11,04	9,52
2. Hotel	15,94	11,38	11,53	27,14	27,75
3. Restoran	21,87	21,23	10,97	9,90	14,49
Perdagangan, Hotel & Restoran	11,52	12,32	10,74	11,08	9,77

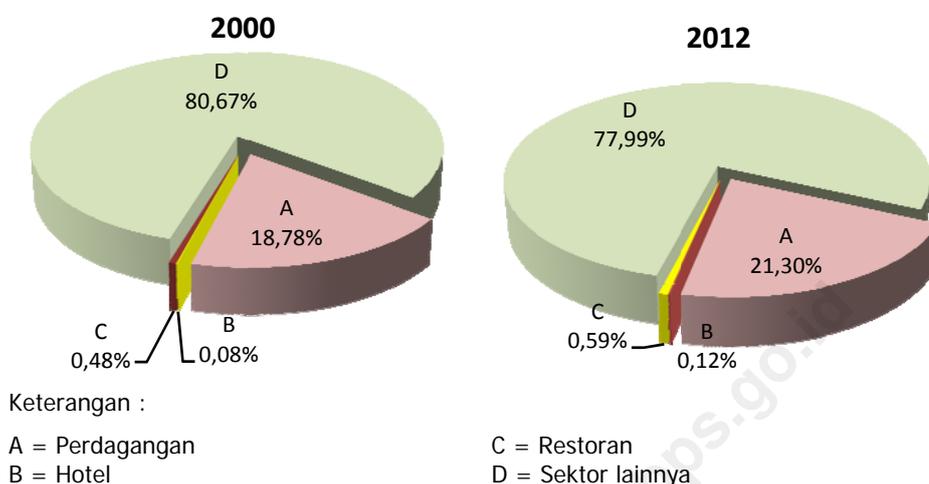
*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Walaupun pertumbuhan sektor ini menurun dibanding tahun sebelumnya, namun kontribusinya terhadap PDRB Kota Kendari mengalami peningkatan yaitu dari 21,60 persen tahun 2011 menjadi 22,01 persen tahun 2012. Sektor perdagangan sebagai sektor jasa penghubung antara produsen dengan konsumen memperoleh sumbangan terbesar dari sub sektor perdagangan besar dan eceran yaitu sebesar 20,95 persen tahun 2011 dan menjadi 21,30 persen tahun 2012. Sub sektor hotel sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 memberikan kontribusi yang konstan sebesar 0,09 persen, namun pada dua tahun terakhir meningkat masing-masing menjadi 0,10 persen dan 0,12 persen. Demikian pula sub sektor restoran pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 0,59 persen. Selama periode 2009 –

2011 sub sektor ini memberikan kontribusi yang relatif konstan yaitu sebesar 0,55 persen.

Gambar 13
Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB
Kota Kendari, 2000 dan 2012
(%)



3.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap sektor ekonomi. Dalam era globalisasi ekonomi, peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah, terutama jasa telekomunikasi yang menjadikan dunia sebagai wilayah tanpa batas. Sub sektor transportasi memiliki peran sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas kegiatan perekonomian. Sebagai sektor yang sangat mendukung aktivitas sektor riil, sektor pengangkutan dan komunikasi berkaitan erat dengan sektor-sektor lain. Dinamisnya mobilitas masyarakat dan aktifnya perekonomian mendorong laju pertumbuhan sektor ini.

Tabel 9
Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kota Kendari,
2008 - 2012
(%)

Sub Sektor	2008	2009	2010	2011**	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan jalan raya	9,51	8,85	9,97	9,37	6,04
2. Angkutan laut	1,70	2,89	6,03	5,23	4,24
3. Angk. sungai, danau & penyeberangan	0,00	4,09	4,72	3,96	3,31
4. Jasa penunjang Pengangkutan	5,96	5,62	5,41	5,55	9,53
Pengangkutan	9,12	8,51	9,61	9,06	6,18
Komunikasi	14,41	37,38	11,00	5,84	6,4
Pengangkutan & Komunikasi	10,01	13,57	9,90	8,37	6,34

*) Angka Sementara

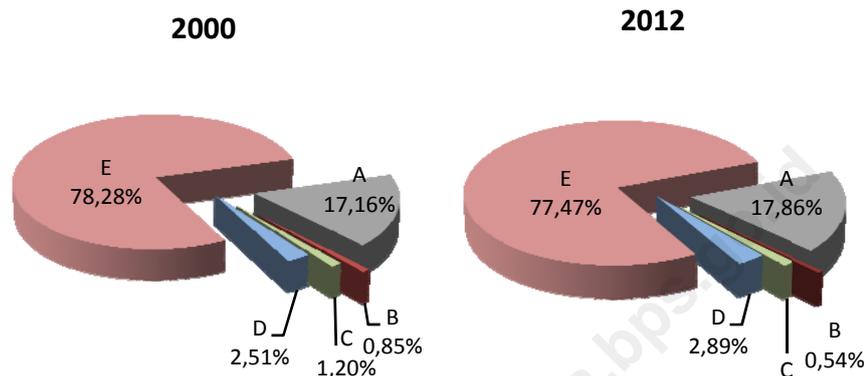
***) Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi selama periode 2010-2012 cenderung mengalami penurunan, tahun 2012 hanya tumbuh 6,34 persen atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,37 persen. Hal ini disebabkan karena sub sektor komunikasi yang memberikan share terbesar pada sektor ini, juga mengalami penurunan pertumbuhan yaitu menjadi hanya sebesar 6,18 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai pertumbuhan 9,06 persen.

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Kota Kendari. Namun, selama lima tahun terakhir kontribusi sektor ini memperlihatkan trend yang menurun. Pada tahun 2012 kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap total PDRB sebesar 22,53 persen atau sedikit lebih rendah dari kontribusi tahun 2011 yang mencapai 23,87 persen. Kontribusi terbesar pada tahun

2012 diberikan oleh sub sektor pengangkutan yaitu sebesar 19,64 persen, sedangkan sub sektor komunikasi hanya memberi porsi sebesar 2,89 persen. Untuk sub sektor pengangkutan, andil terbesar diberikan oleh sub sektor angkutan jalan raya sebesar 17,86 persen.

Gambar 14
Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap PDRB
Kota Kendari, 2000 dan 2012
(%)



Keterangan :

A = Angkutan Jalan Raya
B = Angkutan Lainnya

C = Jasa Penunjang Angkutan
D = Komunikasi

E = Sektor Lainnya

3.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Secara garis besar klasifikasi sektor ini terbagi atas lima kelompok kegiatan utama yaitu usaha perbankan dan moneter (otoritas moneter), lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, usaha persewaan bangunan dan tanah serta jasa perusahaan. Sektor ini disebut sebagai sektor finansial karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang bersumber dari penarikan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali.

Dengan membaiknya perekonomian Indonesia saat ini dibanding dua tahun pertama terjadinya krisis, pertumbuhan sektor keuangan semakin

membalik walau masih berfluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2008 pertumbuhan sektor keuangan sebesar 13,03 persen, kemudian tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 12,20 persen. Selanjutnya pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi sebesar 19,35 persen yang sekaligus menjadi pertumbuhan tertinggi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2011 turun menjadi 18,92 persen dan tahun 2012 hanya tumbuh sebesar 8,23 persen. Angka pertumbuhan tersebut menjadi yang terkecil dalam kurun lima tahun terakhir.

Tabel 10
Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
Kota Kendari, 2008 - 2012
(%)

Sub Sektor	2008	2009	2010	2011**	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Bank	13,82	16,14	26,43	24,08	8,20
b. Lembaga keuangan tanpa bank	15,20	4,23	8,92	8,77	11,46
c. Jasa penunjang keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa bangunan	8,69	3,10	3,30	3,95	4,74
e. Jasa perusahaan	12,06	8,55	6,83	9,55	8,80
Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan	13,03	12,20	19,35	18,92	8,23

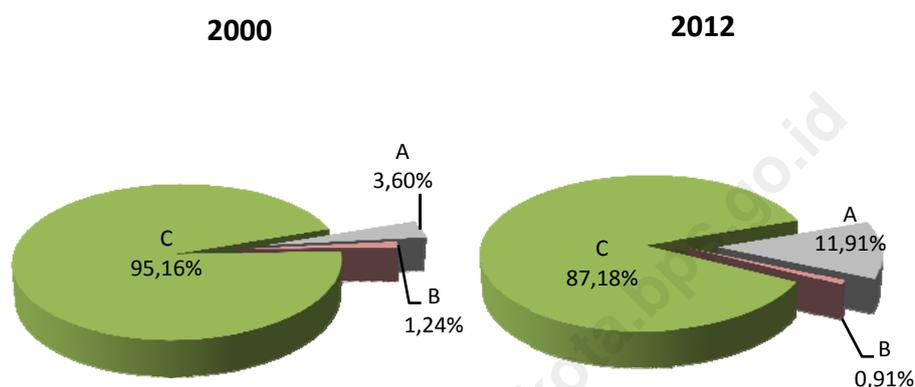
*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Primadona bidang properti adalah perumahan dan pertokoan, sedangkan konsumen utama ruang perkantoran baru adalah perbankan dan keuangan, properti dan jasa perusahaan manufaktur serta perdagangan eceran. Sebagai akibat dari mulai membaiknya perekonomian maka sub sektor lembaga keuangan tanpa bank memperlihatkan pertumbuhan dari

tahun ke tahun, pada tahun 2012 sub sektor lembaga keuangan tanpa bank mengalami pertumbuhan sebesar 11,46 persen, meningkat cukup tinggi dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 8,77 persen. Sub sektor jasa perusahaan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, demikian halnya dengan sub sektor sewa bangunan.

Gambar 15
Peranan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)



Keterangan :

A = Bank, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan
B = Lembaga Keuangan Tanpa Bank

C = Sektor Lainnya

Kontribusi sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tahun 2008 sebesar 10,96, kemudian turun menjadi 10,83 persen tahun 2009, selanjutnya tahun 2010 naik menjadi 11,88 persen. Pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing memiliki kontribusi sebesar 12,95 persen dan 12,82 persen. Jika dilihat dari sub sektornya maka porsi terbesar pada tahun 2012 diberikan oleh sub sektor perbankan sebesar 9,25 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang memberikan kontribusi sebesar 9,33 persen. Sub sektor lembaga keuangan tanpa bank memberikan kontribusi sebesar 0,91 persen, sub sektor sewa bangunan memberikan kontribusi

sebesar 1,22 persen, dan sub sektor jasa perusahaan memberikan kontribusi sebesar 1,45 persen.

Tabel 11
Peranan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kota Kendari, 2008 - 2012 (%)

Sub Sektor	2008	2009	2010	2011**	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Bank	6,82	6,97	8,17	9,33	9,25
b. Lembaga keuangan tanpa bank	1,02	0,93	0,92	0,90	0,91
c. Jasa penunjang keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
f. Sewa bangunan	1,51	1,43	1,34	1,26	1,22
g. Jasa perusahaan	1,61	1,49	1,45	1,45	1,45
Keuangan,Persewaan,Jasa Perusahaan	10,96	10,83	11,88	12,95	12,82

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

3.9. Jasa-Jasa

Sektor jasa-jasa digolongkan menjadi dua sub sektor, sub sektor pertama yaitu jasa pemerintahan umum yang mencakup administrasi pemerintahan dan pertahanan, serta jasa pemerintahan lainnya. Sub sektor kedua adalah sub sektor jasa swasta meliputi jasa sosial masyarakat (pendidikan, kesehatan dan jasa-jasa masyarakat lainnya), jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Pertumbuhan sektor jasa-jasa pada tahun 2012 sebesar 8,66 persen lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 3,39 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh pertumbuhan kedua sub sektornya. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang

berdampak pada peningkatana permintaan domestik sub sektor jasa-jasa swasta pada tahun 2012 mampu tumbuh mencapai 17,36 persen, dan sub sektor jasa pemerintahan umum tumbuh sebesar 7,23 persen sebagai dampak dari meningkatnya pengeluaran pemerintah dan belanja pegawai.

Tabel 12
Pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa Kota Kendari, 2008 - 2012
(%)

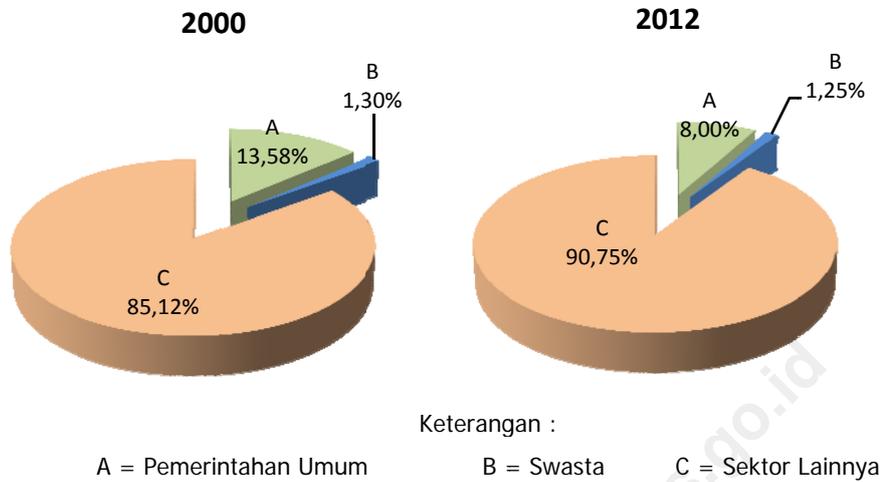
Sub Sektor	2008	2009	2010	2011**	2012**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Pemerintahan umum	6,31	6,66	3,81	2,97	7,23
2. S w a s t a	17,22	20,24	7,02	6,01	17,36
Jasa-Jasa	7,51	8,29	4,24	3,39	8,66

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Kontribusi sektor jasa-jasa terhadap PDRB Kota Kendari tahun 2012 sebesar 9,25 persen atau lebih rendah dibandingkan tahun 2011 sebesar 9,38 persen. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, kontribusi terbesar masih diberikan oleh sub sektor jasa pemerintahan umum sebesar 8 persen sedangkan sub sektor jasa swasta hanya mampu memberi kontribusi sebesar 1,25 persen. Meskipun peranannya kecil, namun dalam perkembangannya sub sektor jasa swasta menjadi sektor yang sangat penting, terutama sebagai pendukung aktivitas perekonomian.

Gambar 16
Peranan Sektor Jasa-Jasa terhadap PDRB Kota Kendari, 2000 dan 2012 (%)



4

Lampiran - Lampiran



Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan



Istilah Penting



Tabel-Tabel Pokok PDRB

<http://pendarika.ta.bps.go.id>

IV. LAMPIRAN – LAMPIRAN

4.1. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian secara sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, beserta sumber datanya.

4.1.1 Pertanian

4.1.1.1 Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditas bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, kacang tanah, kacang kedele, kacang-kacangan lainnya, sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian serta bahan makanan lainnya.

4.1.1.2 Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup semua jenis tanaman perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan. Komoditas yang dicakup meliputi antara lain cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapas, kapuk, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kopi, lada, pala, panili, tebu, tembakau, serta tanaman perkebunan lainnya.

4.1.1.3 Peternakan dan Hasilnya

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis ternak yang dicakup adalah : sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik serta hewan peliharaan lainnya.

4.1.1.4 Kehutanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditas yang dicakup meliputi: kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, babi hutan, ayam hutan serta hasil hutan lainnya.

4.1.1.5 Perikanan

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditas hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna, sunu dan jenis ikan laut lainnya; ikan mas dan jenis ikan darat lainnya; ikan bandeng dan jenis ikan air payau lainnya; udang dan binatang berkulit keras lainnya; cumi-cumi dan binatang lunak lainnya; rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

4.1.1.6 Jasa Pertanian

Jasa pertanian merupakan jasa-jasa yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk dalam jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam penghitungan nilai tambah jasa pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-masing sub sektor (misalnya jasa dokter hewan pada sub sektor peternakan, jasa memetik kopi pada sub sektor perkebunan).

4.1.1.7 Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui pendekatan dari sudut produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditas pertanian.

Secara umum, output setiap komoditas diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditas bersangkutan. Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu perlu diperkirakan tambahan output melalui besaran persentase pelengkap (*mark-up*) yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu sub sektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai perlengkapan. Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu sub sektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditas. NTB ini didapat dari pengurangan seluruh biaya-biaya antara dari nilai output atas dasar harga produsen, yang dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian

antara rasio NTB terhadap output komoditas tertentu. Untuk keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 (2000 = 100), digunakan metode revaluasi, yaitu seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga tahun dasar 2000. Khusus untuk sub sektor peternakan, penghitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga peubah, yakni banyaknya ternak yang dipotong ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor ternak.

4.1.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditas yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian di daerah ini dikelompokkan dalam dua sub sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian.

4.1.2.1 Pertambangan tanpa Migas

Pertambangan tanpa migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik di bawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bijih logam dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batubara, bijih nikel dan aspal alam serta komoditas tambang selain tersebut di atas.

Untuk memperoleh output beberapa komoditas tambang seperti bijih nikel dan aspal alam digunakan metode pendekatan produksi. Cara yang digunakan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga berlaku dan

atas dasar harga konstan 2000 ditempuh cara yang sama dengan cara yang digunakan pada sub sektor pertambangan migas, yaitu revaluasi.

4.1.2.2 Penggalian

Sub sektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dan komoditas penggalian selain tersebut di atas.

Output komoditas penggalian atas dasar harga konstan 2000 diestimasi melalui pergeseran output tahun 1993 menjadi output tahun 2000, dengan menggunakan perubahan output sektor bangunan atas dasar harga konstan (1993 = 100). Lalu output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 sehingga diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000. Output harga berlaku diperoleh setelah output atas dasar harga konstan 2000 dikalikan dengan indeks HPB penggalian (2000 = 100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku, output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun.

4.1.3 Industri Pengolahan

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar yaitu pertama industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas), kedua industri pengolahan tanpa migas. Karena kegiatan industri pengolahan migas dan industri pengolahan minyak

bumi belum ada di Sulawesi Tenggara maka selanjutnya akan dijelaskan tentang industri tanpa migas saja.

Sejak tahun 1993 industri pengolahan tanpa migas disajikan menurut dua digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha Industri (KLUI) yaitu industri makanan, minuman dan tembakau (31); industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32), industri kayu, bambu dan rotan (33); industri kertas dan barang dari kertas (34); industri kimia dan barang-barang dari kimia dan karet (35); industri barang galian bukan logam (36); industri logam dasar (37); industri barang dari logam, mesin dan peralatannya (38) dan industri pengolahan lainnya.

Didalam perhitungan pada tahun dasar (2000 = 100) digunakan sebagai acuan adalah Tabel Input-Output Indonesia tahun 2000 sehingga semua kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) sudah dimasukkan dalam sektor industri.

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, pada industri pengolahan tanpa migas ini juga dibedakan atas tiga bagian yaitu : industri pengolahan tanpa migas besar sedang (tenaga kerja > 19 orang), industri pengolahan tanpa migas kecil (tenaga kerja 5 - 19 orang) dan industri pengolahan tanpa migas kerajinan rumah tangga (tenaga kerja < 5 orang).

4.1.3.1 Industri Besar dan Sedang

Metode penghitungannya menggunakan pendekatan produksi, yaitu output dihitung lebih dahulu kemudian setelah dikurangi dengan biaya antara diperoleh nilai tambah brutonya. Pada prinsipnya metode estimasi yang digunakan, baik pada seri lama maupun seri baru tidak berbeda yaitu menggunakan cara inflasi untuk menghitung atas dasar harga berlaku dan cara ekstrapolasi untuk menghitung atas dasar harga konstan.

4.1.3.2 Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga

Pada prinsipnya cakupan dan definisi kegiatan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (IKKR) sama dengan cakupan dan definisi kegiatan Industri Besar dan Sedang tanpa Migas. Perbedaannya terletak pada jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sebagai industri kecil jika tenaga kerjanya berjumlah antara 5 sampai 19 orang. Sedangkan perusahaan digolongkan sebagai industri kerajinan rumah tangga jika tenaga kerjanya berjumlah kurang dari lima orang.

Dengan adanya pergeseran tahun dasar 1993 ke 2000, serta penyempurnaan yang berkaitan dengan kelengkapan data pendukung, maka metode penghitungan output dan NTB sub sektor ini diperbaiki dengan menggunakan pendekatan tenaga kerja, yang dihitung secara rinci menurut kegiatan industri yang dikelompokkan dalam dua digit KLUI.

4.1.4 Listrik dan Air Bersih

4.1.4.1 Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkit listrik oleh Perusahaan Pemerintah Daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan untuk seri 2000 pada sub sektor ini adalah sama dengan metode penghitungan yang dipakai pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

4.1.4.2 Air Bersih

Kegiatan sub sektor air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Metode penghitungan yang digunakan pada seri 2000 ini masih sama dengan metode penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

4.1.5 Konstruksi/Bangunan

Kegiatan sektor konstruksi/bangunan terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan sesuai dengan rincian menurut KLUI.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan NTB sektor konstruksi/bangunan adalah melalui pendekatan arus barang (*Commodity Flows*). Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output pada sektor bangunan sejalan dengan besarnya input komoditas yang dipergunakan untuk bangunan. Metode estimasi untuk memperoleh output dan NTB sektor bangunan, menggunakan cara ekstrapolasi yang mana output

dan nilai tambah bruto dengan harga konstan harus diperoleh dahulu sebelum memperoleh output dan NTB harga berlaku.

4.1.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

4.1.6.1 Perdagangan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/ pendistribusian tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Sub sektor perdagangan dalam penghitungannya dikelompokkan ke dalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumahtangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Metode yang digunakan yaitu metode arus barang. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang-barang yang berasal dari impor. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Kemudian untuk memperoleh total NTB sub sektor perdagangan adalah

dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor.

4.1.6.2 Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang (melati), serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sub sektor hotel diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penghunian malam kamar dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTBnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

4.1.6.3 Restoran

Kegiatan sub sektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti rumah makan, warung nasi, warung kopi, catering dan kantin.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga berlaku dengan pendekatan produksi sedangkan harga konstan dengan cara deflasi dimana IHK makanan sebagai deflatornya.

4.1.7 Pengangkutan dan Komunikasi

4.1.7.1 Pengangkutan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor pengangkutan terdiri atas jasa angkutan rel; angkutan jalan raya; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan dan pergudangan.

Angkutan Jalan Raya

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlakunya merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga untuk masing-masing jenis angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan perusahaan lain yang berbeda dalam satu satuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia biasanya sulit untuk dipisahkan.

Pada dasarnya metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 2000 sama dengan tahun dasar 1993. Perbedaan kedua seri tersebut terletak dalam penggunaan rasio NTB. Dalam seri 1993, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 1993 serta merupakan rasio gabungan antara kegiatan angkutan penumpang dan barang. Sedangkan untuk seri 2000, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 2000 dimana rasio NTB untuk kegiatan angkutan penumpang dan barang masing-masing berbeda. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh dengan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan

mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh penerbangan yang beroperasi di Sulawesi Tenggara.

Metode yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah penumpang dan barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perusahaan penerbangan. Sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

Jasa Penunjang Angkutan

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang ekspedisi laut, jalan tol dan jasa penumpang lainnya seperti pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan yang sifatnya monopoli

diperoleh dari pengolahan laporan keuangan BUMN yang terkait. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio mark-up dan rasio lainnya yang sesuai.

4.1.7.2 Komunikasi

Sub sektor ini terdiri dari kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain, dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh Perum pos dan giro serta perusahaan sejenis. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain, dalam hal ini pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh PT. Telekomunikasi, PT. Telkomsel dan PT. Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel), radio panggil (pager), telepon selular (handphone) dan jasa internet.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan/penerimaan pos dan giro serta telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh pula dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, penyusutan, laba/rugi dan komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

4.1.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

4.1.8.1 Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti: menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito; memberikan kredit/pinjaman baik jangka pendek/menengah dan panjang; pengiriman uang; membeli dan menjual surat-surat berharga; mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya; menyewakan tempat penyimpanan barang berharga dan sebagainya.

Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel dan sebagainya. Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

4.1.8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank

Usaha Jasa Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung risiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau akibat terjadinya kematian mereka. Jasa asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial serta asuransi kerugian.

Asuransi kerugian adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung risiko atas kerugian, kehilangan atau kerusakan harta milik/benda, termasuk juga tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin terjadi terhadap benda/harta milik tertanggung karena sebab-sebab tertentu dengan suatu nilai pertanggungan yang besarnya telah ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi sosial adalah perasuransian yang mencakup usaha asuransi jiwa (kerugian) yang dibentuk pemerintah berdasarkan peraturan yang menjelaskan hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh/segolongan masyarakat untuk tujuan sosial. Pihak asuransi ini akan menerima/menampung sejumlah iuran/sumbangan wajib dari masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan umum, seperti: jasa angkutan, jasa kesehatan, jasa/pelayanan terhadap pemilik kendaraan bermotor dan pelayanan hari tua.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa seperti: asuransi sosial, asuransi dan reasuransi kerugian serta broker asuransi. Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan asuransi berupa biaya umum (seperti pembelian alat tulis kantor, BBM, rekening listrik dan sebagainya), biaya pemeliharaan, sewa gedung dan biaya administrasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara sebagai berikut: untuk asuransi jiwa menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah pemegang polis; untuk asuransi sosial menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya

adalah jumlah peserta; untuk asuransi kerugian menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHPB umum.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Manfaat pensiun terdiri dari manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat dan manfaat pensiun ditunda. Jenis dana pensiun dibedakan menjadi dua yaitu dana pensiun *Pemberi kerja* dan dana pensiun *Lembaga keuangan*

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan dana pensiun diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan estimasi output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan cara deflasi dimana deflatornya adalah IHK umum dan cara ekstrapolasi dimana ekstrapolatornya adalah jumlah peserta.

Pegadaian

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang bersifat monopoli dan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang, yang tugasnya antara lain membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat. Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada golongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjam tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan pegadaian diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan Perum Pegadaian. Outputnya terutama terdiri dari sewa modal, bunga deposito dan lain-lain. NTB diperoleh dengan mengurangi output dengan biaya antara.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah nasabah.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang bergerak di sektor keuangan dengan melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana secara langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan ini mencakup kegiatan sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Output dan struktur input atas dasar harga berlaku lembaga pembiayaan ini diperoleh dari Direktorat Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan Departemen Keuangan. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah perusahaan.

4.1.8.2 Jasa Penunjang Keuangan

Mencakup kegiatan pedagang valuta asing, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta dan sejenisnya.

4.1.8.3 Sewa Bangunan

Sub sektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumahtangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

4.1.8.5 Jasa Perusahaan

Jasa Hukum (Advokad/Pengacara, Notaris)

Yang dimaksud dengan *advokad* adalah ahli hukum yang berwenang bertindak sebagai penasehat atau pembela perkara dalam pengadilan, baik perkara pidana maupun perdata. Sedangkan *notaris* adalah orang yang ditunjuk dan diberi kuasa oleh Departemen Kehakiman untuk mensyahkan dan menyaksikan berbagai surat perjanjian, akte dan sebagainya.

Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Jasa *akuntansi dan pembukuan* adalah usaha jasa pengurusan tata buku dan pemeriksaan pembukuan termasuk juga jasa pengolahan data dan tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

Jasa Pengolahan dan Penyajian Data

Jasa *pengolahan dan penyajian data* adalah usaha jasa pengolahan dan penyajian data yang bersifat umum baik secara elektronik komputer maupun manual atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk di dalamnya adalah jasa komputer programing dan sebagainya yang ada hubungannya dengan kegiatan perkomputeran.

Jasa Bangunan, Arsitek dan Teknik

Jasa *bangunan, arsitek dan teknik* adalah usaha jasa komunikasi bangunan, jasa survei geologi, penyelidikan tambang/pencarian komoditas pertambangan dan jasa penyelidikan serta sejenisnya.

Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan

Jasa *persewaan mesin dan peralatan* adalah usaha persewaan mesin dan peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan dan ladang minyak, industri pengolahan, konstruksi dan mesin-mesin keperluan kantor.

Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan indikator harga (rata-rata output perusahaan atau per tenaga kerja).

4.1.9 Jasa-Jasa

4.1.9.1 Pemerintah Umum dan Pertahanan

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua yakni pertama pelayanan dari pemerintah departemen dan pertahanan, dan kedua pelayanan yang diberikan oleh badan-badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan

Sektor pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintah, sedangkan belanja mereka yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan sedangkan yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

Kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah daerah tingkat I, tingkat II dan desa termasuk angkatan bersenjata.

Jasa Pemerintahan Lainnya

Jasa pemerintahan lainnya meliputi kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah,

bimbingan masyarakat terasing, museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha semacam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat.

Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberi penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani masyarakat di perpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin maupun pembangunan adalah untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja bimbingan masyarakat terasing, pekerja perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi serta museum pemerintah. Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintah umum datanya belum tersedia, sehingga nilai penyusutan diestimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai. Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha. Karena pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak tak langsung, maka untuk memperoleh nilai tambah bruto diperkirakan dari penjumlahan belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintah umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah.

Belanja pegawai jasa pemerintah lainnya yang ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub sektor. Sedangkan belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya untuk pemerintah daerah diperoleh dari belanja pegawai menurut jenis pengeluaran. Disamping belanja pegawai di atas penyusutan juga termasuk dalam penghitungan NTB jasa pemerintahan lainnya, dimana nilai penyusutan diperkirakan sekitar lima persen dari nilai belanja pegawai.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

4.1.9.2 Swasta

Jasa Sosial Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti atau wreda, yayasan pemeliharaan anak cacad/YPAC, rumah ibadah dan sejenisnya, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi seperti jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah rumah ibadah, jumlah anak cacad yang dirawat dengan rata-rata output per masing-masing indikator.

Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersil dan film dokumenter untuk kepentingan pemerintah serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olah raga, kolam renang, kelab malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, bilyar, klub sepak bola, artis film, artis panggung karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian indikator produksi dengan indikator harga. Output kegiatan produksi film diperoleh dari perkalian antara jumlah film yang diproduksi dengan rata-rata output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK hiburan dan rekreasi atau indeks indikator produksi yang sesuai.

Jasa Perorangan dan Rumahtangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumahtangga, yang terdiri dari :

- a) Jasa perbengkelan/repairasi kendaraan bermotor, mencakup perbaikan kecil dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua seperti mobil pribadi, mobil umum, bemo, sepeda motor dan sebagainya.
- b) Jasa perbengkelan/repairasi lainnya seperti perbaikan/repairasi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang rumahtangga lainnya.
- c) Jasa pembantu rumahtangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak dan sejenisnya.
- d) Jasa perorangan lainnya, mencakup tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumahtangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumahtangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran per kapita untuk pembantu rumahtangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk jasa perorangan yang belum dicakup.

Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus Input-Output (SKIO). Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

4.2 ISTILAH PENTING

Aset (Harta) :

Pemilikan atas berbagai macam harta baik berwujud maupun tidak berwujud (*tangible* dan *intangibile*) yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan ataupun pemerintah. Secara praktis biasanya dinilai dalam bentuk moneter.

Biaya Antara :

Input yang dipergunakan habis dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa, baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

Bunga Neto :

Selisih antara bunga diterima dan bunga yang dibayar atas pinjaman (finansial) yang diberikan..

Ekspor Barang dan Jasa :

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya yang dilakukan baik dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam prakteknya, ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang keluar melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh perwakilan negara asing

dan orang-orang non residen. Karena ekspor barang dagangan suatu Negara dinilai atas dasar *fob*, maka nilai ekspor tidak termasuk biaya pengapalan dan asuransi sampai pada negara tujuan.

Faktor Produksi :

Mencakup faktor-faktor yang terlibat dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Faktor Pendapatan dari luar :

Merupakan pendapatan/kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi di luar batas wilayah domestik.

Harga Berlaku :

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi, pada harga tahun sedang berjalan.

Harga Konstan :

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun dikonsumsi, pada harga tetap satu tahun dasar tertentu.

Impor Barang dan Jasa :

Meliputi seluruh transfer dan pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik dalam wilayah domestik maupun di luar negeri. Pada prakteknya, impor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang melewati batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung oleh pemerintah, penduduk dan perwakilan negara tersebut di luar negeri. Karena impor barang-barang dagangan dinilai dengan *cif* (*cost, insurance and freight*), maka nilai barang termasuk biaya pengangkutan dan asuransi.

Imputasi Jasa :

Merupakan perkiraan atas nilai output jasa yang dihasilkan, sebagai contoh imputasi jasa bank, jasa asuransi, jasa dana pensiun dan sebagainya.

Investasi :

Dana yang disisihkan untuk ditanamkan sebagai modal dalam usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harapan modal tersebut akan kembali dalam beberapa tahun.

Kapital :

Faktor produksi yang diciptakan oleh keahlian manusia dari sumber alam yang tersedia dan digunakan untuk menciptakan pendapatan

seperti :mesin, peralatan, pabrik dan sebagainya yang bersifat barang modal.

Margin Perdagangan dan Biaya Transpor :

Merupakan selisih nilai transaksi pada tingkat harga produsen dengan harga konsumen. Selisih ini mencakup keuntungan pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang eceran dan biaya transpor yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen kepada pembeli.

Input Primer :

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri dari balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Output Domestik :

Nilai dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

Pajak Tidak Langsung Neto :

Pajak tidak langsung dikurangi subsidi.

Pelengkap (Mark-up) :

Merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

Pembentukan Modal Tetap :

Meliputi pembentukan dan pembelian barang modal baru baik yang berasal dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

Penyusutan :

Yang dimaksud penyusutan adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Permintaan Antara :

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

Permintaan Akhir :

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

Tahun Dasar :

Adalah tahun yang dipilih sebagai referensi statistik dan digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Melalui penggunaan tahun dasar tersebut dapat digambarkan series data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan.

<http://kendarikota.bps.go.id>

Tabel 1
PDRB KOTA KENDARI MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, 2008 - 2012
(Juta Rupiah)

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	599.645,92	689.034,59	740.115,66	816.005,70	876.185,09
	a. Tanaman Bahan Makanan	8.444,46	9.293,02	9.674,10	10.114,29	11.496,01
	b. Tanaman Perkebunan	7.038,03	7.508,30	7.738,89	7.902,55	8.569,89
	c. Peternakan dan Hasilnya	73.367,68	82.016,03	88.583,55	98.152,18	99.850,18
	d. Kehutanan	10.331,05	11.442,62	12.013,15	12.749,28	13.182,28
	e. Perikanan	500.464,70	578.774,62	622.105,97	687.087,40	743.086,73
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	7.579,14	8.768,99	9.951,68	11.529,75	13.734,29
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	7.579,14	8.768,99	9.951,68	11.529,75	13.734,29
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	241.246,36	306.747,54	343.671,87	394.175,73	478.309,07
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2). Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri tanpa Migas	241.246,36	306.747,54	343.671,87	394.175,73	478.309,07
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	210.426,85	268.451,20	302.723,60	350.914,25	430.774,96
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	1.594,89	2.060,42	2.198,01	2.324,34	2.787,95
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	21.374,49	24.454,93	25.896,18	26.912,59	28.523,21
	4). Kertas dan Barang cetakan	3.021,76	6.176,50	6.544,53	6.993,71	7.531,77
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0,00	0,00	29,43	31,37	39,21
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	2.121,25	2.342,24	2.705,60	3.071,58	4.128,23
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	229,07	256,20	292,51	332,87	365,43
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	1.259,47	1.366,43	1.400,44	1.489,74	1.559,63
	9). Barang lainnya	1.218,57	1.639,62	1.881,57	2.105,28	2.598,68
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	96.285,88	121.212,10	136.714,53	149.587,08	187.292,19
	a. Listrik	91.396,60	115.122,38	130.438,46	143.054,73	179.758,17
	b. Gas		0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Air bersih	4.889,28	6.089,72	6.276,07	6.532,35	7.534,02

Tabel-Tabel Pokok PDRB

Lanjutan Tabel 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	244.653,87	285.561,96	328.595,96	400.865,24	519.202,25	
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	753.446,85	912.588,71	1.040.120,92	1.189.257,66	1.367.254,85	
a. Perdagangan Besar dan Eceran	731.136,16	885.021,35	1.008.939,75	1.153.453,34	1.323.135,90	
b. Hotel	3.391,02	3.907,98	4.395,87	5.600,91	7.467,01	
c. Restoran	18.919,66	23.659,38	26.785,30	30.203,41	36.651,94	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	911.848,25	1.077.163,12	1.196.693,74	1.314.095,38	1.399.929,74	
a. Pengangkutan	798.537,13	926.651,69	1.033.366,17	1.143.788,08	1.220.317,49	
1). Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
2). Angkutan Jalan raya	720.923,17	840.787,79	941.059,42	1.044.065,81	1.109.759,83	
3). Angkutan Laut	24.862,13	27.670,06	29.814,66	31.689,32	33.190,18	
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	252,79	279,38	295,74	310,71	321,37	
5). Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
6). Jasa Penunjang Angkutan	52.499,04	57.914,46	62.196,35	67.722,24	77.046,11	
b. Komunikasi	113.311,12	150.511,43	163.327,57	170.307,30	179.612,25	
1). Pos & Telekomunikasi	110.532,48	147.261,78	159.991,88	166.940,51	176.088,26	
2). Jasa Penunjang Komunikasi	2.778,64	3.249,65	3.335,69	3.366,79	3.523,99	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	397.763,68	468.628,18	576.582,51	712.928,74	796.448,36	
a. Bank	247.490,49	301.692,79	396.389,84	513.750,94	574.426,57	
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	36.964,40	40.365,43	44.839,89	49.742,23	56.365,11	
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
d. Sewa Bangunan	54.965,38	62.013,54	65.175,51	69.559,16	75.616,60	
e. Jasa Perusahaan	58.343,42	64.556,42	70.177,27	79.876,41	90.040,08	
9. JASA - JASA	378.191,59	456.084,08	480.728,09	516.382,10	574.946,59	
a. Pemerintahan Umum	335.151,65	400.406,73	420.683,03	451.395,17	497.098,24	
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	300.576,04	359.098,45	377.283,06	404.826,06	445.817,06	
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	34.575,60	41.308,28	43.399,97	46.569,11	51.281,18	
b. Swasta	43.039,94	55.677,35	60.045,06	64.986,93	77.848,35	
1). Sosial Kemasyarakatan	7.673,43	8.998,06	9.796,56	10.804,81	11.802,25	
2). Hiburan dan Rekreasi	1.110,56	1.373,64	1.440,57	1.572,39	1.862,66	
3). Perorangan dan Rumah tangga	34.255,95	45.305,65	48.807,93	52.609,73	64.183,43	
PDRB DENGAN MIGAS	3.630.661,53	4.325.789,27	4.853.174,96	5.504.827,38	6.213.302,43	
PDRB TANPA MIGAS	3.630.661,53	4.325.789,27	4.853.174,96	5.504.827,38	6.213.302,43	

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 2
PDRB KOTA KENDARI MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, 2008 - 2012
(Juta Rupiah)

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	248.850,83	266.749,30	278.207,26	287.460,88	291.753,91
	a. Tanaman Bahan Makanan	3.789,58	3.822,67	3.862,31	3.929,71	4.162,35
	b. Tanaman Perkebunan	5.072,75	5.115,67	5.111,97	5.113,65	5.319,50
	c. Peternakan dan Hasilnya	29.657,46	31.534,44	33.402,67	35.517,34	34.597,25
	d. Kehutanan	4.159,75	4.281,90	4.421,32	4.572,72	4.613,60
	e. Perikanan	206.171,29	221.994,62	231.408,99	238.327,46	243.061,21
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3.719,64	4.133,62	4.594,53	5.108,12	5.916,24
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00		0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	3.719,64	4.133,62	4.594,53	5.108,12	5.916,24
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	134.190,19	160.817,08	174.908,97	193.665,25	225.811,32
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2). Gas Alam Cair	0,00		0,00	0,00	0,00
	b. Industri tanpa Migas	134.190,19	160.817,08	174.908,97	193.665,25	225.811,32
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	115.866,05	139.899,71	152.782,06	170.742,29	201.400,82
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	384,81	476,67	503,69	532,09	612,80
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	13.595,35	14.714,41	15.390,22	15.702,63	16.192,71
	4). Kertas dan Barang cetakan	1.433,02	2.548,04	2.679,39	2.828,09	2.980,36
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0,00	0,00	16,27	16,97	20,60
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	1.315,43	1.367,25	1.565,43	1.734,61	2.244,60
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	132,96	140,88	157,45	176,08	184,83
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	625,22	627,28	638,24	646,82	651,40
	9). Barang lainnya	837,35	1.042,84	1.176,22	1.285,67	1.523,20
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	33.189,89	39.321,11	43.635,17	47.105,67	58.893,07
	a. Listrik	31.450,40	37.337,56	41.601,58	45.017,55	56.500,48
	b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Air bersih	1.739,49	1.983,55	2.033,59	2.088,12	2.392,59

Tabel-Tabel Pokok PDRB

Lanjutan Tabel 2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	120.279,30	131.426,86	148.098,28	175.628,67	216.913,89	
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	310.095,56	348.299,14	385.719,55	428.452,51	470.331,26	
a. Perdagangan Besar dan Eceran	299.512,54	335.611,09	371.631,17	412.662,33	451.952,42	
b. Hotel	1.435,39	1.598,69	1.782,98	2.266,86	2.896,02	
c. Restoran	9.147,63	11.089,36	12.305,40	13.523,32	15.482,82	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	393.471,42	446.870,37	491.126,88	532.222,67	565.976,24	
a. Pengangkutan	324.481,77	352.089,31	385.916,60	420.867,34	446.887,40	
1). Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
2). Angkutan Jalan raya	296.971,56	323.259,62	355.474,62	388.765,90	412.233,64	
3). Angkutan Laut	8.233,48	8.471,17	8.981,92	9.451,45	9.852,06	
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	110,00	114,50	119,90	124,65	128,77	
5). Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
6). Jasa Penunjang Angkutan	19.166,73	20.244,02	21.340,16	22.525,34	24.672,93	
b. Komunikasi	68.989,65	94.781,06	105.210,28	111.355,33	119.088,84	
1). Pos & Telekomunikasi	67.621,35	93.175,20	103.579,06	109.699,16	117.378,10	
2). Jasa Penunjang Komunikasi	1.368,30	1.605,86	1.631,22	1.656,17	1.710,74	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	198.553,59	222.782,58	265.885,20	316.202,27	342.223,26	
a. Bank	124.503,31	144.601,80	182.817,03	226.838,64	245.439,48	
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	20.088,06	20.938,57	22.806,48	24.806,48	27.649,08	
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
d. Sewa Bangunan	24.496,71	25.256,24	26.090,45	27.121,72	28.406,62	
e. Jasa Perusahaan	29.465,51	31.985,97	34.171,24	37.435,43	40.728,08	
9. JASA - JASA	187.966,55	203.550,79	212.182,16	219.368,19	238.356,10	
a. Pemerintahan Umum	165.396,88	176.412,97	183.140,46	188.580,96	202.223,21	
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	148.333,86	158.213,18	164.246,62	169.125,62	181.360,92	
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	17.063,02	18.199,79	18.893,84	19.455,34	20.862,29	
b. Swasta	22.569,67	27.137,82	29.041,70	30.787,23	36.132,89	
1). Sosial Kemasyarakatan	3.982,03	4.418,05	4.756,20	4.995,54	5.287,77	
2). Hiburan dan Rekreasi	550,58	658,23	687,69	719,59	834,78	
3). Perorangan dan Rumah tangga	18.037,06	22.061,54	23.597,81	25.072,10	30.010,34	
PDRB DENGAN MIGAS	1.630.316,96	1.823.950,85	2.004.358,00	2.205.214,23	2.416.175,29	
PDRB TANPA MIGAS	1.630.316,96	1.823.950,85	2.004.358,00	2.205.214,23	2.416.175,29	

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 3
DISTRIBUSI PDRB KOTA KENDARI MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, 2008 - 2012
(%)

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	16,52	15,93	15,25	14,82	14,10
	a. Tanaman Bahan Makanan	0,23	0,21	0,20	0,18	0,19
	b. Tanaman Perkebunan	0,19	0,17	0,16	0,14	0,14
	c. Peternakan dan Hasilnya	2,02	1,90	1,83	1,78	1,61
	d. Kehutanan	0,28	0,26	0,25	0,23	0,21
	e. Perikanan	13,78	13,38	12,82	12,48	11,96
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,21	0,20	0,21	0,21	0,22
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,21	0,20	0,21	0,21	0,22
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	6,64	7,09	7,08	7,16	7,70
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2). Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri tanpa Migas	6,64	7,09	7,08	7,16	7,70
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	5,80	6,21	6,24	6,37	6,93
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	0,04	0,05	0,05	0,04	0,04
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	0,59	0,57	0,53	0,49	0,46
	4). Kertas dan Barang cetakan	0,08	0,14	0,13	0,13	0,12
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	0,06	0,05	0,06	0,06	0,07
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
	9). Barang lainnya	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	2,65	2,80	2,82	2,72	3,01
	a. Listrik	2,52	2,66	2,69	2,60	2,89
	b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Air bersih	0,13	0,14	0,13	0,12	0,12

Lanjutan Tabel 3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN		6,74	6,60	6,77	7,28	8,36
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN		20,75	21,10	21,43	21,60	22,01
a. Perdagangan Besar dan Eceran		20,14	20,46	20,79	20,95	21,30
b. Hotel		0,09	0,09	0,09	0,10	0,12
c. Restoran		0,52	0,55	0,55	0,55	0,59
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		25,12	24,90	24,66	23,87	22,53
a. Pengangkutan		21,99	21,42	21,29	20,78	19,64
1). Angkutan Rel		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2). Angkutan Jalan raya		19,86	19,44	19,39	18,97	17,86
3). Angkutan Laut		0,68	0,64	0,61	0,58	0,53
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan		0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5). Angkutan Udara		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6). Jasa Penunjang Angkutan		1,45	1,34	1,28	1,23	1,24
b. Komunikasi		3,12	3,48	3,37	3,09	2,89
1). Pos & Telekomunikasi		3,04	3,40	3,30	3,03	2,83
2). Jasa Penunjang Komunikasi		0,08	0,08	0,07	0,06	0,06
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN		10,96	10,83	11,88	12,95	12,82
a. Bank		6,82	6,97	8,17	9,33	9,25
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank		1,02	0,93	0,92	0,90	0,91
c. Jasa Penunjang Keuangan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan		1,51	1,43	1,34	1,26	1,22
e. Jasa Perusahaan		1,61	1,49	1,45	1,45	1,45
9. JASA - JASA		10,42	10,54	9,91	9,38	9,25
a. Pemerintahan Umum		9,23	9,26	8,67	8,20	8,00
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan		8,28	8,30	7,77	7,35	7,18
2). Jasa Pemerintahan Lainnya		0,95	0,95	0,89	0,85	0,83
b. Swasta		1,19	1,29	1,24	1,18	1,25
1). Sosial Kemasyarakatan		0,21	0,21	0,20	0,20	0,19
2). Hiburan dan Rekreasi		0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah tangga		0,94	1,05	1,01	0,96	1,03
PDRB DENGAN MIGAS		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 4
DISTRIBUSI PDRB KOTA KENDARI MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, 2008 - 2012
(%)

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	15,26	14,62	13,88	13,04	12,08
	a. Tanaman Bahan Makanan	0,23	0,21	0,19	0,18	0,17
	b. Tanaman Perkebunan	0,31	0,28	0,26	0,23	0,22
	c. Peternakan dan Hasilnya	1,82	1,73	1,67	1,61	1,43
	d. Kehutanan	0,26	0,23	0,22	0,21	0,19
	e. Perikanan	12,65	12,17	11,55	10,81	10,06
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,23	0,23	0,23	0,23	0,24
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,23	0,23	0,23	0,23	0,24
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	8,23	8,82	8,73	8,78	9,35
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2). Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri tanpa Migas	8,23	8,82	8,73	8,78	9,35
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	7,11	7,67	7,62	7,74	8,34
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	0,02	0,03	0,03	0,02	0,03
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	0,83	0,81	0,77	0,71	0,67
	4). Kertas dan Barang cetakan	0,09	0,14	0,13	0,13	0,12
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	0,08	0,07	0,08	0,08	0,09
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
	9). Barang lainnya	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	2,04	2,16	2,18	2,14	2,44
	a. Listrik	1,93	2,05	2,08	2,04	2,34
	b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Air bersih	0,11	0,11	0,10	0,09	0,10

Lanjutan Tabel 4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN		7,38	7,21	7,39	7,96	8,98
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN		19,02	19,10	19,24	19,43	19,47
a. Perdagangan Besar dan Eceran		18,37	18,40	18,54	18,71	18,71
b. Hotel		0,09	0,09	0,09	0,10	0,12
c. Restoran		0,56	0,61	0,61	0,61	0,64
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		24,13	24,50	24,50	24,13	23,42
a. Pengangkutan		19,90	19,30	19,25	19,09	18,50
1). Angkutan Rel		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2). Angkutan Jalan raya		18,22	17,72	17,74	17,63	17,06
3). Angkutan Laut		0,51	0,46	0,45	0,43	0,41
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan		0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5). Angkutan Udara		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6). Jasa Penunjang Angkutan		1,18	1,11	1,06	1,02	1,02
b. Komunikasi		4,23	5,20	5,25	5,05	4,93
1). Pos & Telekomunikasi		4,15	5,11	5,17	4,97	4,86
2). Jasa Penunjang Komunikasi		0,08	0,09	0,08	0,08	0,07
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN		12,18	12,21	13,27	14,34	14,16
a. Bank		7,64	7,93	9,12	10,29	10,16
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank		1,23	1,15	1,14	1,12	1,14
c. Jasa Penunjang Keuangan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan		1,50	1,38	1,30	1,23	1,18
e. Jasa Perusahaan		1,81	1,75	1,70	1,70	1,69
9. JASA - JASA		11,53	11,16	10,59	9,95	9,87
a. Pemerintahan Umum		10,15	9,67	9,14	8,55	8,37
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan		9,10	8,67	8,19	7,67	7,51
2). Jasa Pemerintahan Lainnya		1,05	1,00	0,94	0,88	0,86
b. Swasta		1,38	1,49	1,45	1,40	1,50
1). Sosial Kemasyarakatan		0,24	0,24	0,24	0,23	0,22
2). Hiburan dan Rekreasi		0,03	0,04	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah tangga		1,11	1,21	1,18	1,14	1,24
PDRB DENGAN MIGAS		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 5
INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA KENDARI MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, 2008 - 2012
(2000 = 100,00)

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	361,00	414,82	445,57	491,26	527,49
	a. Tanaman Bahan Makanan	195,85	215,54	224,37	234,58	266,63
	b. Tanaman Perkebunan	261,53	279,01	287,57	293,66	318,45
	c. Peternakan dan Hasilnya	565,26	631,89	682,49	756,21	769,29
	d. Kehutanan	297,47	329,48	345,91	367,11	379,57
	e. Perikanan	350,83	405,73	436,10	481,66	520,91
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	446,50	516,60	586,27	679,24	809,11
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	446,50	516,60	586,27	679,24	809,11
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	278,11	353,62	396,19	454,41	551,40
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2). Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri tanpa Migas	278,11	353,62	396,19	454,41	551,40
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	286,14	365,04	411,64	477,17	585,77
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	187,40	214,40	227,04	235,95	250,07
	4). Kertas dan Barang cetakan	1.147,22	2.344,91	2.484,64	2.655,17	2.859,44
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	321,42	354,90	409,96	465,41	625,52
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	474,95	531,20	606,49	690,17	757,68
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	285,72	309,99	317,70	337,96	353,82
	9). Barang lainnya	315,37	424,33	486,95	544,84	672,54
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	809,24	1.018,74	1.149,03	1.257,22	1.574,11
	a. Listrik	835,06	1.051,83	1.191,77	1.307,04	1.642,39
	b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	c. Air bersih	512,86	638,77	658,32	685,20	790,27

Lanjutan Tabel 5

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	369,15	430,87	495,80	604,84	783,40	
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	459,45	556,50	634,27	725,21	833,76	
a. Perdagangan Besar dan Eceran	459,10	555,73	633,54	724,29	830,84	
b. Hotel	503,13	579,84	652,23	831,02	1.107,90	
c. Restoran	466,03	582,78	659,78	743,98	902,82	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	494,91	584,63	649,51	713,23	759,82	
a. Pengangkutan	489,97	568,58	634,06	701,81	748,77	
1). Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
2). Angkutan Jalan raya	495,39	577,75	646,66	717,44	762,58	
3). Angkutan Laut	343,35	382,12	411,74	437,63	458,36	
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
5). Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
6). Jasa Penunjang Angkutan	514,25	567,30	609,24	663,37	754,70	
b. Komunikasi	532,76	707,67	767,93	800,75	844,50	
1). Pos & Telekomunikasi	541,53	721,48	783,85	817,89	862,71	
2). Jasa Penunjang Komunikasi	324,03	378,96	388,99	392,62	410,95	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	969,27	1.141,95	1.405,01	1.737,26	1.940,78	
a. Bank	(13.171,39)	(16.056,03)	(21.095,79)	(27.341,72)	(30.570,87)	
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	352,66	385,10	427,79	474,56	537,75	
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
d. Sewa Bangunan	324,62	366,24	384,92	410,81	446,58	
e. Jasa Perusahaan	376,35	416,42	452,68	515,25	580,81	
9. JASA - JASA	299,64	361,35	380,88	409,13	455,53	
a. Pemerintahan Umum	291,00	347,66	365,27	391,93	431,61	
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	290,98	347,64	365,24	391,90	431,59	
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	291,18	347,88	365,50	392,19	431,87	
b. Swasta	389,70	504,12	543,67	588,41	704,86	
1). Sosial Kemasyarakatan	322,77	378,48	412,07	454,48	496,44	
2). Hiburan dan Rekreasi	740,42	915,82	960,44	1.048,33	1.241,86	
3). Perorangan dan Rumah tangga	402,20	531,94	573,06	617,70	753,58	
PDRB DENGAN MIGAS	428,04	509,99	572,17	648,99	732,52	
PDRB TANPA MIGAS	428,04	509,99	572,17	648,99	732,52	

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 6
INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA KENDARI MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, 2007 - 2011
(2000 = 100,00)

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	149,81	160,59	167,49	173,06	175,64
	a. Tanaman Bahan Makanan	87,89	88,66	89,58	91,14	96,54
	b. Tanaman Perkebunan	188,50	190,10	189,96	190,02	197,67
	c. Peternakan dan Hasilnya	228,49	242,96	257,35	273,64	266,55
	d. Kehutanan	119,78	123,29	127,31	131,67	132,84
	e. Perikanan	144,53	155,62	162,22	167,07	170,39
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	219,13	243,52	270,67	300,93	348,54
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	219,13	243,52	270,67	300,93	348,54
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	154,69	185,39	201,64	223,26	260,32
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2). Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri tanpa Migas	154,69	185,39	201,64	223,26	260,32
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	157,55	190,24	207,75	232,18	273,86
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	119,19	129,01	134,93	137,67	141,97
	4). Kertas dan Barang cetakan	544,05	967,37	1.017,23	1.073,69	1.131,50
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	199,32	207,17	237,20	262,83	340,11
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	275,68	292,10	326,46	365,08	383,23
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	141,84	142,30	144,79	146,74	147,78
	9). Barang lainnya	216,71	269,89	304,40	332,73	394,20
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	278,95	330,48	366,74	395,90	494,97
	a. Listrik	287,35	341,14	380,10	411,31	516,23
	b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	c. Air bersih	182,46	208,06	213,31	219,03	250,97

Lanjutan Tabel 6

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	181,48	198,30	223,46	265,00	327,29	
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	189,10	212,39	235,21	261,27	286,81	
a. Perdagangan Besar dan Eceran	188,07	210,74	233,36	259,12	283,79	
b. Hotel	212,97	237,20	264,54	336,34	429,69	
c. Restoran	225,33	273,16	303,11	333,11	381,38	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	213,56	242,54	266,56	288,87	307,19	
a. Pengangkutan	199,10	216,04	236,79	258,24	274,20	
1). Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
2). Angkutan Jalan raya	204,07	222,13	244,27	267,14	283,27	
3). Angkutan Laut	113,70	116,99	124,04	130,52	136,06	
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
5). Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
6). Jasa Penunjang Angkutan	187,75	198,30	209,04	220,64	241,68	
b. Komunikasi	324,37	445,64	494,68	523,57	559,93	
1). Pos & Telekomunikasi	331,30	456,49	507,47	537,45	575,07	
2). Jasa Penunjang Komunikasi	159,56	187,27	190,23	193,13	199,50	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	483,83	542,88	647,91	770,52	833,93	
a. Bank	(6.626,04)	(7.695,68)	(9.729,49)	(12.072,31)	(13.062,24)	
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	191,65	199,76	217,58	236,66	263,78	
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
d. Sewa Bangunan	144,67	149,16	154,09	160,18	167,77	
e. Jasa Perusahaan	190,07	206,33	220,42	241,48	262,72	
9. JASA - JASA	148,92	161,27	168,11	173,80	188,85	
a. Pemerintahan Umum	143,61	153,17	159,02	163,74	175,58	
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	143,60	153,16	159,00	163,73	175,57	
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	143,70	153,27	159,12	163,85	175,69	
b. Swasta	204,35	245,71	262,95	278,76	327,16	
1). Sosial Kemasyarakatan	167,50	185,84	200,06	210,13	222,42	
2). Hiburan dan Rekreasi	367,08	438,85	458,49	479,76	556,56	
3). Perorangan dan Rumah tangga	211,77	259,03	277,06	294,37	352,35	
PDRB DENGAN MIGAS	192,21	215,04	236,30	259,98	284,86	
PDRB TANPA MIGAS	192,21	215,04	236,30	259,98	284,86	

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 7
PDRB PER KAPITA KOTA KENDARI
2008 - 2012

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU						
	Produk Domestik Regional Bruto Pada Harga Pasar (Juta Rp)	3.630.661,53	4.325.789,27	4.853.174,96	5.504.827,38	6.213.302,43
	Penyusutan (Juta Rp)	1.790.744,66	2.133.601,27	2.393.722,77	2.715.136,12	3.064.576,00
	Produk Domestik Regional Neto Pada Harga Pasar (Juta Rp)	1.839.916,86	2.192.188,00	2.459.452,19	2.789.691,26	3.148.726,44
	Pajak Tak Langsung Neto (Juta Rp)	365.523,07	435.506,25	488.601,71	554.207,93	625.534,87
	Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Juta Rp)	1.474.393,79	1.756.681,75	1.970.850,49	2.235.483,33	2.523.191,56
	Penduduk Pertengahan Tahun (J i w a)	271.754	281.133	289.966	295.737	304.862
	Produk Domestik Regional Bruto Per kapita (Rp)	13.360.103,35	15.386.985,06	16.737.048,33	18.613.928,51	20.380.704,82

Lanjutan Tabel 7

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000						
Produk Domestik Regional Bruto Pada Harga Pasar (Juta Rp)	1.630.316,96	1.823.950,85	2.004.358,00	2.205.214,23	2.416.175,29	
Penyusutan (Juta Rp)	854.981,61	956.528,38	1.051.138,69	1.156.473,04	1.267.106,64	
Produk Domestik Regional Neto Pada Harga Pasar (Juta Rp)	775.335,35	867.422,47	953.219,31	1.048.741,19	1.149.068,65	
Pajak Tak Langsung Neto (Juta Rp)	164.309,90	183.825,10	202.007,26	222.250,36	243.511,86	
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Juta Rp)	611.025,45	683.597,37	751.212,05	826.490,82	905.556,79	
Penduduk Pertengahan Tahun (J i w a)	271.754	281.133	289.966	295.737	304.862	
Produk Domestik Regional Bruto Per kapita (Rp)	5.999.238,14	6.487.857,53	6.912.389,73	7.456.673,43	7.925.472,16	

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 8
INDEKS PERKEMBANGAN PDRB PER KAPITA KOTA KENDARI, 2008 - 2012
(2000 = 100,00)

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU						
	Produk Domestik Regional Bruto Pada Harga Pasar	428,04	509,99	572,17	648,99	732,52
	Penyusutan	428,04	509,99	572,17	648,99	732,52
	Produk Domestik Regional Neto Pada Harga Pasar	428,04	509,99	572,17	648,99	732,52
	Pajak Tak Langsung Neto	428,04	509,99	572,17	648,99	732,52
	Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional	428,04	509,99	572,17	648,99	732,52
	Penduduk Perengahan Tahun	15,34	15,87	16,36	16,69	17,20
	Produk Domestik Regional Bruto Per kapita	2.790,99	3.214,42	3.496,45	3.888,54	4.257,63

Lanjutan Tabel 8

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000						
Produk Domestik Regional Bruto Pada Harga Pasar		192,21	215,04	236,30	259,98	284,86
Penyusutan		192,21	215,04	236,30	259,98	284,86
Produk Domestik Regional Neto Pada Harga Pasar		192,21	215,04	236,30	259,98	284,86
Pajak Tak Langsung Neto		192,21	215,04	236,30	259,98	284,86
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional		192,21	215,04	236,30	259,98	284,86
Penduduk Pertengahan Tahun		15,34	15,87	16,36	16,69	17,20
Produk Domestik Regional Bruto Per kapita		1.253,27	1.355,35	1.444,03	1.557,74	1.655,67

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 9
INDEKS BERANTAI PDRB KOTA KENDARI
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
2008 - 2012

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	122,47	114,91	107,41	110,25	107,37
	a. Tanaman Bahan Makanan	115,74	110,05	104,10	104,55	113,66
	b. Tanaman Perkebunan	127,79	106,68	103,07	102,11	108,44
	c. Peternakan dan Hasilnya	125,61	111,79	108,01	110,80	101,73
	d. Kehutanan	122,13	110,76	104,99	106,13	103,40
	e. Perikanan	122,08	115,65	107,49	110,45	108,15
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	151,14	115,70	113,49	115,86	119,12
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	151,14	115,70	113,49	115,86	119,12
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	127,02	127,15	112,04	114,70	121,34
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2). Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri tanpa Migas	127,02	127,15	112,04	114,70	121,34
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	126,38	127,57	112,77	115,92	122,76
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	137,80	129,19	106,68	105,75	119,95
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	131,58	114,41	105,89	103,92	105,98
	4). Kertas dan Barang cetakan	142,07	204,40	105,96	106,86	107,69
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	117,80	110,42	115,51	113,53	134,40
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	124,54	111,84	114,17	113,80	109,78
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	112,70	108,49	102,49	106,38	104,69
	9). Barang lainnya	151,94	134,55	114,76	111,89	123,44
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	114,67	125,89	112,79	109,42	125,21
	a. Listrik	113,86	125,96	113,30	109,67	125,66
	b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	c. Air bersih	132,18	124,55	103,06	104,08	115,33

Lanjutan Tabel 9

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	132,14	116,72	115,07	121,99	129,52	
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	134,46	121,12	113,97	114,34	114,97	
a. Perdagangan Besar dan Eceran	134,20	121,05	114,00	114,32	114,71	
b. Hotel	144,97	115,24	112,48	127,41	133,32	
c. Restoran	143,33	125,05	113,21	112,76	121,35	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	124,64	118,13	111,10	109,81	106,53	
a. Pengangkutan	125,06	116,04	111,52	110,69	106,69	
1). Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
2). Angkutan Jalan raya	125,98	116,63	111,93	110,95	106,29	
3). Angkutan Laut	112,14	111,29	107,75	106,29	104,74	
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
5). Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
6). Jasa Penunjang Angkutan	119,09	110,32	107,39	108,88	113,77	
b. Komunikasi	121,75	132,83	108,52	104,27	105,46	
1). Pos & Telekomunikasi	121,73	133,23	108,64	104,34	105,48	
2). Jasa Penunjang Komunikasi	122,65	116,95	102,65	100,93	104,67	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	133,24	117,82	123,04	123,65	111,72	
a. Bank	130,90	121,90	131,39	129,61	111,81	
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	132,66	109,20	111,08	110,93	113,31	
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
d. Sewa Bangunan	133,84	112,82	105,10	106,73	108,71	
e. Jasa Perusahaan	143,90	110,65	108,71	113,82	112,72	
9. JASA - JASA	123,94	120,60	105,40	107,42	111,34	
a. Pemerintahan Umum	122,81	119,47	105,06	107,30	110,12	
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	122,81	119,47	105,06	107,30	110,13	
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	122,81	119,47	105,06	107,30	110,12	
b. Swasta	133,48	129,36	107,84	108,23	119,79	
1). Sosial Kemasyarakatan	126,24	117,26	108,87	110,29	109,23	
2). Hiburan dan Rekreasi	144,61	123,69	104,87	109,15	118,46	
3). Perorangan dan Rumah tangga	134,88	132,26	107,73	107,79	122,00	
PDRB DENGAN MIGAS	127,42	119,15	112,19	113,43	112,87	
PDRB TANPA MIGAS	127,42	119,15	112,19	113,43	112,87	

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 10
INDEKS BERANTAI PDRB KOTA KENDARI
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
2008 - 2012

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	109,35	107,19	104,30	103,33	101,49
	a. Tanaman Bahan Makanan	100,88	100,87	101,04	101,75	105,92
	b. Tanaman Perkebunan	109,80	100,85	99,93	100,03	104,03
	c. Peternakan dan Hasilnya	106,76	106,33	105,92	106,33	97,41
	d. Kehutanan	102,01	102,94	103,26	103,42	100,89
	e. Perikanan	110,05	107,67	104,24	102,99	101,99
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	123,75	111,13	111,15	111,18	115,82
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	123,75	111,13	111,15	111,18	115,82
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	113,23	119,84	108,76	110,72	116,60
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2). Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri tanpa Migas	113,23	119,84	108,76	110,72	116,60
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	113,23	120,74	109,21	111,76	117,96
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	121,03	123,87	105,67	105,64	115,17
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	111,65	108,23	104,59	102,03	103,12
	4). Kertas dan Barang cetakan	127,95	177,81	105,15	105,55	105,38
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	108,39	103,94	114,49	110,81	129,40
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	109,85	105,96	111,76	111,83	104,97
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	104,52	100,33	101,75	101,34	100,71
	9). Barang lainnya	132,52	124,54	112,79	109,31	118,48
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	106,86	118,47	110,97	107,95	125,02
	a. Listrik	106,38	118,72	111,42	108,21	125,51
	b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	c. Air bersih	116,32	114,03	102,52	102,68	114,58

Lanjutan Tabel 10

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	110,21	109,27	112,68	118,59	123,51	
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	111,52	112,32	110,74	111,08	109,77	
a. Perdagangan Besar dan Eceran	111,21	112,05	110,73	111,04	109,52	
b. Hotel	115,94	111,38	111,53	127,14	127,75	
c. Restoran	121,87	121,23	110,97	109,90	114,49	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	110,01	113,57	109,90	108,37	106,34	
a. Pengangkutan	109,12	108,51	109,61	109,06	106,18	
1). Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
2). Angkutan Jalan raya	109,51	108,85	109,97	109,37	106,04	
3). Angkutan Laut	101,70	102,89	106,03	105,23	104,24	
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	104,09	104,72	103,96	103,31	
5). Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
6). Jasa Penunjang Angkutan	105,96	105,62	105,41	105,55	109,53	
b. Komunikasi	114,41	137,38	111,00	105,84	106,94	
1). Pos & Telekomunikasi	114,48	137,79	111,17	105,91	107,00	
2). Jasa Penunjang Komunikasi	111,18	117,36	101,58	101,53	103,29	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	113,03	112,20	119,35	118,92	108,23	
a. Bank	113,82	116,14	126,43	124,08	108,20	
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	115,20	104,23	108,92	108,77	111,46	
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
d. Sewa Bangunan	108,69	103,10	103,30	103,95	104,74	
e. Jasa Perusahaan	112,06	108,55	106,83	109,55	108,80	
9. JASA - JASA	107,51	108,29	104,24	103,39	108,66	
a. Pemerintahan Umum	106,31	106,66	103,81	102,97	107,23	
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	106,31	106,66	103,81	102,97	107,23	
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	106,31	106,66	103,81	102,97	107,23	
b. Swasta	117,22	120,24	107,02	106,01	117,36	
1). Sosial Kemasyarakatan	106,05	110,95	107,65	105,03	105,85	
2). Hiburan dan Rekreasi	113,07	119,55	104,48	104,64	116,01	
3). Perorangan dan Rumah tangga	120,14	122,31	106,96	106,25	119,70	
PDRB DENGAN MIGAS	110,49	111,88	109,89	110,02	109,57	
PDRB TANPA MIGAS	110,49	111,88	109,89	110,02	109,57	

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 11
INDEKS IMPLISIT PDRB KOTA KENDARI
MENURUT LAPANGAN USAHA
2008 - 2012

No.	LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	240,97	258,31	266,03	283,87	300,32
	a. Tanaman Bahan Makanan	222,83	243,10	250,47	257,38	276,19
	b. Tanaman Perkebunan	138,74	146,77	151,39	154,54	161,10
	c. Peternakan dan Hasilnya	247,38	260,08	265,20	276,35	288,61
	d. Kehutanan	248,36	267,23	271,71	278,81	285,73
	e. Perikanan	242,74	260,72	268,83	288,30	305,72
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	203,76	212,14	216,60	225,71	232,15
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	203,76	212,14	216,60	225,71	232,15
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	179,78	190,74	196,49	203,53	211,82
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2). Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri tanpa Migas	179,78	190,74	196,49	203,53	211,82
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	181,61	191,89	198,14	205,52	213,89
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	414,46	432,25	436,38	436,83	454,95
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	157,22	166,20	168,26	171,39	176,15
	4). Kertas dan Barang cetakan	210,87	242,40	244,25	247,29	252,71
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	161,26	171,31	172,83	177,08	183,92
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	172,29	181,86	185,78	189,04	197,71
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	201,44	217,83	219,42	230,32	239,43
	9). Barang lainnya	145,53	157,23	159,97	163,75	170,61
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	290,11	308,26	313,31	317,56	318,02
	a. Listrik	290,61	308,33	313,54	317,78	318,15
	b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00
	c. Air bersih	281,08	307,01	308,62	312,83	314,89

Tabel-Tabel Pokok PDRB

Lanjutan Tabel 11

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	203,40	217,28	221,88	228,25	239,36	
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	242,97	262,01	269,66	277,57	290,70	
a. Perdagangan Besar dan Eceran	244,11	263,70	271,49	279,52	292,76	
b. Hotel	236,24	244,45	246,55	247,08	257,84	
c. Restoran	206,83	213,35	217,67	223,34	236,73	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	231,74	241,05	243,66	246,91	247,35	
a. Pengangkutan	246,10	263,19	267,77	271,77	273,07	
1). Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
2). Angkutan Jalan raya	242,76	260,10	264,73	268,56	269,21	
3). Angkutan Laut	301,96	326,64	331,94	335,29	336,89	
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
5). Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
6). Jasa Penunjang Angkutan	273,91	286,08	291,45	300,65	312,27	
b. Komunikasi	164,24	158,80	155,24	152,94	150,82	
1). Pos & Telekomunikasi	163,46	158,05	154,46	152,18	150,02	
2). Jasa Penunjang Komunikasi	203,07	202,36	204,49	203,29	205,99	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	200,33	210,35	216,85	225,47	232,73	
a. Bank	198,78	208,64	216,82	226,48	234,04	
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	184,01	192,78	196,61	200,52	203,86	
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	
d. Sewa Bangunan	224,38	245,54	249,81	256,47	266,19	
e. Jasa Perusahaan	198,01	201,83	205,37	213,37	221,08	
9. JASA - JASA	201,20	224,06	226,56	235,40	241,21	
a. Pemerintahan Umum	202,63	226,97	229,71	239,36	245,82	
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	202,63	226,97	229,71	239,36	245,82	
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	202,63	226,97	229,70	239,36	245,81	
b. Swasta	190,70	205,17	206,75	211,08	215,45	
1). Sosial Kemasyarakatan	192,70	203,67	205,97	216,29	223,20	
2). Hiburan dan Rekreasi	201,71	208,69	209,48	218,51	223,13	
3). Perorangan dan Rumah tangga	189,92	205,36	206,83	209,83	213,87	
PDRB DENGAN MIGAS	222,70	237,17	242,13	249,63	257,15	
PDRB TANPA MIGAS	222,70	237,17	242,13	249,63	257,15	

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara